

**PENEREPAN METODE DEMONSTRASI DALAM  
PENGUASAAN MATERI “TAJHIZ MAYAT”  
DI MAN I KUTA CANE**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**AGUNG AKMAL HAKIM  
NIM. 150201097**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

**2021 M /1442 H**

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM  
PENGUASAAN MATERI “TAJHIZ MAYAT”  
DI MAN I KUTA CANE**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

**AGUNG AKMAL HAKIM**  
NIM. 150201097  
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh

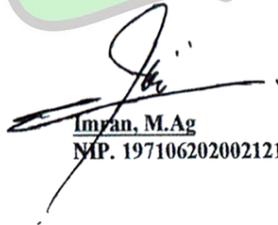
AR - RANIRY

**Pembimbing I**



**Dra. Juairiah Umar, M.Ag**  
NIP. 195602071989032001

**Pembimbing II**



**Imran, M.Ag**  
NIP. 197106202002121003

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM  
PENGUASAAN MATERI “TAJHIZ MAYAT”  
DI MAN 1 KUTACANE**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 15 Juli 2021  
5 Zulhijah 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

**Dra. Juairiah Umar, M.Ag.**  
NIP. 195602071989032001

Sekretaris,

**Munzir, M.Ag**

Penguji I,

**Imran, M.Ag.**  
NIP. 197106202002121003

Penguji II,

**Ramli, S.Ag., M.H.**  
NIP. 196012051980031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Daruussalam Banda Aceh



**Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag.**  
NIP. 195903091989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Akmal Hakim  
NIM : 150201097  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi dalam Penguasaan Materi Takhz Mayat di MAN I Kuta Cane

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengetjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 7 Januari 2021

Yang Menyatakan,



SPULUR RIBU REPAH

20

METERAI  
TEMPEL

D08AJX165967658

**AGUNG AKMAL HAKIM**

NIM:1501201097

## KATA PENGANTAR



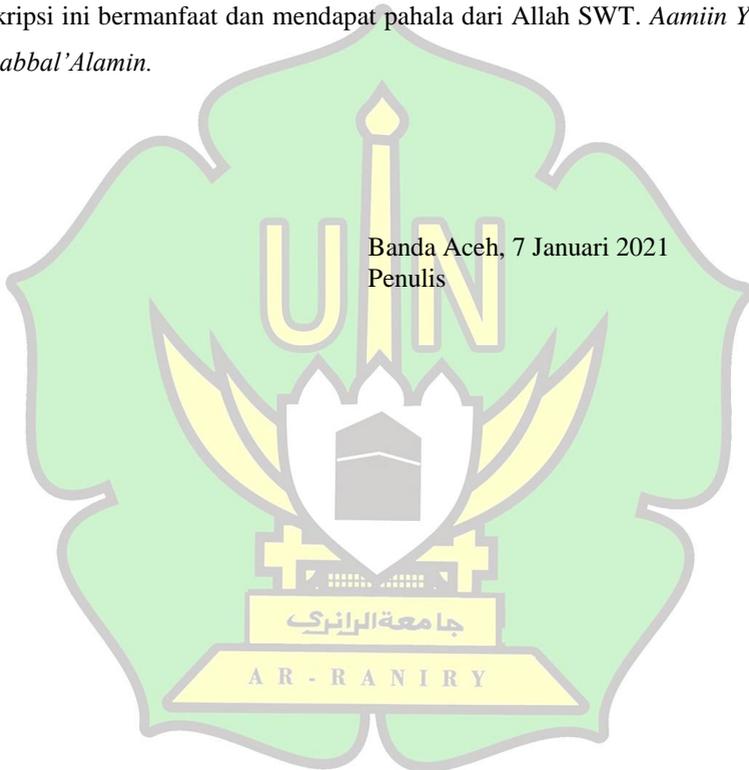
Syukur Alhamdulillah, segala puji dan bersyukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Penerapan Metode Demonstrasi dalam Penguasaan Materi Tajhiz Mayat di MAN 1 Kuta Cane”**. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan kepangkuan Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Asriadi Ibunda Mariana segala kasih sayang, motivasi, dukungan dan bimbingannya, kemudian kepada adik Muhammad Anas, Syarifah Aini, Ade Ramadhan, dan kepada seluruh keluarga besar penulis.
2. Ibu Dra. Juairiah Umar, M.Ag. Selaku pembimbing pertama dan bapak Imran M.Ag. Selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.

3. Bapak Marzuki SPd.I, M.S.I selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terima kasih atas semua dukungannya.
5. Kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, dekan, pembantu dekan, ketua jurusan dan seluruh staf pengajar, karyawan/ karyawanati, pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
6. Kepada Bapak/ Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
7. Kepada Kepala Sekolah MAN 1 Kuta Cane, beserta para pengajar dan staf, serta masyarakat yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman dari prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015, khususnya unit 04 tercinta, sahabat perindu syurga, sahabat ppkpm, yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal'Alamin.*



Banda Aceh, 7 Januari 2021  
Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBARAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian dan Penjelasan Istilah.....	5
E. Kajian Terhadapulu yang Relevan.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian Metode Demonstrasi .....	10
B. Dasar Metode Demonstrasi .....	13
C. Prinsip Langkah-Langkah Penerapan Metode Demonstrasi .....	17
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	21
E. Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Mempelajari Materi Tajhiz Mayat.....	35
F. Langkah Mengakhiri Demonstrasi .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	40
D. Instrumen Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	46
B. Analisis Hasil Penelitian .....	49

	<b>Halaman</b>
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel No:</b>	<b>Halaman</b>
3.1	Jadwal Penelitian .....39
4.1	Daftar Data Guru dan Kepegawaian MAN 1 Kuta Cane.....46
4.2	Data Keadaan Siswa MAN 1 Kuta Cane .....47
4.3	Daftar Keadaan Ruang di MAN Kuta Cane .....48
4.4	Jadwal Kegiatan Penelitian.....48
4.5	Aktifitas Guru Selama Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Pada Pertemuan Pertama di Kelas XI A di MAN 1 Kuta Cane .....49
4.6	Aktifitas Guru Selama Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Pada Pertemuan kedua di Kelas XI A di MAN 1 Kuta Cane .....52
4.7	Skor Rata-Rata Aktifitas Guru Selama Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas XI A MAN 1 uta Cane.....56
4.8	Rekapitulasi Hasil Angket Responden .....57
4.9	Deskripsi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pertama menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas XI A MAN 1 Kuta Cane .....59
4.10	Deskripsi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kedua menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas XI A MAN 1 Kuta Cane .....60

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## DAFTAR LAMPIRAN

- 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- 2 Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Kepada Kepala Sekolah MAN 1 Kuta Cane
- 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala Sekolah MAN 1 Kuta Cane
- 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1
- 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2
- 6 Lembar Kerja Siswa (LKS) 1
- 7 Lembar Kerja Siswa (LKS) 2
- 8 Lembaran *Pre Test*
- 9 Lembaran *Post Test*
- 10 Lembaran Observasi Aktifitas Guru
- 11 Dokumentasi
- 12 Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Nama : Agung Akmal Hakim  
NIM : 150201097  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Metode Demonstrasi dalam Penguasaan Materi Tajhiz Mayat di MAN 1 Kuta Cane  
Tanggal Sidang : 15 Juli 2021  
Tebal Skripsi : 70 halaman  
Pembimbing I : Dra. Juairiah Umar, M.Ag  
Pembimbing II : Imran, M.Ag  
Kata Kunci : Penerapan, Metode Demonstrasi, Materi Tajhiz Mayat.

Hasil observasi awal di MAN I Kutacane, peserta didik masih kurang menguasai materi Tajhiz Mayat. Hasil ulangan sehari-hari dan hasil ujian prasemester terutama mengenai materi tajhiz mayat didapati sebagian besar siswa memiliki nilai rendah. Kebanyakan siswa memperoleh nilai kurang dari 60. Berdasarkan latar belakang maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

Penerapan Metode demonstrasi dalam mempelajari materi “Tajhiz Mayat” di MAN I Kutacane; Penguasaan materi “Tajhiz Mayat” di MAN I Kutacane setelah diterapkan demonstrasi; faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode demonstrasi dalam materi “Tajhiz Mayat” di MAN I Kutacane. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI A yang terdiri dari 27 siswa. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif. pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar tes hasil belajar siswa, Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa : (1) Akitivitas Guru selama proses pembelajaran melalui penggunaan metode demonstrasi mendapatkan skor rata – rata 3,85 termasuk pada kriteria baik ; (2) Tes hasil belajar (tes akhir) menunjukkan bahwa 25 siswa telah tuntas belajar dan 2

siswa yang tidak tuntas. Dalam persentase jumlah ketuntasan siswa dapat dinyatakan sebanyak 89%, dan yang tidak mencapai ketuntasan 11%, sehingga dapat disimpulkan bahwa : Aktivitas Guru selama proses pembelajaran melalui metode demonstrasi termasuk pada kriteria baik ; Respon siswa terhadap pelajaran fiqh dengan penggunaan metode demonstrasi sangat positif dan penguasaan siswa terhadap materi “Tajhiz Mayat” di MAN I Kuta Cane setelah diterapkan metode demonstrasi telah mencapai ketuntasan secara klasikal, Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi tajhiz mayat adalah media, waktu yang dibutuhkan, serta guru agama sendiri.

**Kata Kunci:** *Demostrsai, dan penguasaan materi “tajhiz mayat”*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masal

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu seorang guru harus menggunakan berbagai metode agar siswa mudah memahami materi yang diberikan oleh guru dan dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode mengajar merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam menentukan berhasil atau tidak proses pembelajaran, oleh karena itu seorang guru pembelajaran agar tujuan pembelajaran itu tercapai.<sup>1</sup> Pendidikan dapat ditemui di sekolah-sekolah baik formal, non formal dan informal kualitas pendidikan dapat diketahui dari dua hal, yaitu kualitas proses dan produk.<sup>2</sup> Suatu pendidikan dikatakan berkualitas proses apabila proses belajar mengajar (PBM) dapat berlangsung secara efektif dan didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna, pendidikan disebut berkualitas produk apabila peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar sesuai dengan sasaran dan tujuan pendidikan. Hal ini dilihat pada hasil belajar yang dinyatakan dalam proses akademik. Kemampuan guru dalam mengajar banyak berpengaruh terhadap Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan, artinya keterlibatan guru secara langsung dalam proses belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Guru sebagai komponen yang terlibat langsung di dalam kelas dengan siswa maka guru harus mampu menggunakan strategi atau

---

<sup>1</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: rajawali press, 2011), h.231

<sup>2</sup> Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Bandung: Taristo, 2009), hal.35

metode yang tepat serta mengenal karakteristik materi dan siswa.<sup>3</sup> Pada mata pelajaran Agama di sekolah materi tajhiz mayat adalah salah satu materi yang sulit bagi siswa, apalagi dalam hal praktik, kebanyakan siswa kurang paham.<sup>4</sup> Dalam materi “Tajhiz Mayat” siswa bukan hanya dituntut untuk menghafal dan memahami tetapi juga dituntut untuk menguasai materi sehingga siswa mampu mempraktikan dalam kehidupan. Dalam hal ini siswa akan menyadari pentingnya mempelajari materi tentang tajhiz mayat karena dalam kehidupan nyata sering dilakukan oleh seluruh umat islam ketika manusia meninggal.

Berdasarkan observasi awal di MAN I Kutacane, peserta didik masih kurang menguasai materi Tajhiz Mayat. Melalui wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam di MAN I Kutacane diperoleh informasi bahwa penguasaan siswa terhadap Tajhiz Mayat masih rendah.<sup>5</sup> Metode pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran di mana guru hanya sebagai pembimbing dalam memahami konsep materi dan siswa ikut berperan dalam PBM. Satu jam di awali pelajaran guru menerangkan materi tajhiz mayat yang didukung dengan contoh serta tanya jawab materi-materi prasyarat. Selanjutnya, satu jam berikutnya guru memberikan beberapa soal dimana setiap Siswa menjawab soal tersebut. Namun hanya siswa-siswa tertentu yang mampu Mengemukakan hasil jawabannya di depan kelas.<sup>6</sup> Hasil ulangan sehari-hari dan hasil ujian prasemester

---

<sup>3</sup> Dimiyati dan Mudjono. *Belajar dan Pembelajaran*.(Jakarta: Rineka Cipta,2002), hal.42.

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Penulis dengan Guru MAN I Kutacane, Pada Tanggal 10 Februari 2020

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Penulis dengan Guru MAN I Kutacane, Pada Tanggal 10 Februari 2020

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Penulis dengan Guru MAN I Kutacane Tahun Pelajaran 2019/2020, pada Tanggal 10 Februari 2020

terutama mengenai Materi tajhiz mayat didapati sebagian besar siswa memiliki nilai rendah. Hal ini Pula yang menghantarkan nilai siswa dalam mata pelajaran Fiqih tidak mencapai KKM. Kebanyakan siswa memperoleh nilai kurang dari 60.<sup>7</sup> Dalam menyikapi Permasalahan ini, peneliti ingin menerapkan metode demonstrasi pada materi tajhiz mayat. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relavan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang di sajikan.<sup>8</sup> Adapun keunggulan dari metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
2. Proses belajar siswa lebih menarik dan terarah pada materi yang sedang dipelajari, sebab siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
3. Dengan cara mengamati langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dengan kenyataan.<sup>9</sup>

Metode demonstrasi ini dilakukannya seperti mengadakan suatu pertunjukan sesuai dengan proses yang berkenan dengan bahan pelajaran.<sup>10</sup> Penerapan metode demonstrasi dalam pendidikan agama lebih banyak digunakan untuk memperjelas cara mengerjakan suatu proses

---

<sup>7</sup>Hasil Wawancara Penulis dengan Guru MAN I Kutacane Tahun Pelajaran 2019/2020, pada Tanggal 10 Februari 2020

<sup>8</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 25

<sup>9</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 152

<sup>10</sup> Muhammad Ali, hal. 84

pelaksanaan ibadah, misalnya tata cara berwudhu' sholat ,haji, dan materi-materi lain yang bersifat motorik.<sup>11</sup> Hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti tentang penggunaan metode demonstrasi sebagai salah satu metode pembelajaran pada materi tajhiz mayat agar mempermudah siswa dalam penguasaan materi, mempraktekan tersebut serta melalui metode demonstrasi ini juga akan membuat siswa lebih aktif, karena guru menyajikan materi dengan memperagakan langsung kepada siswa Menurut Wina Sanjaya, metode demonstrasi adalah metode penyajian pembelajaran yang memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.<sup>12</sup> Walaupun dalam proses demonstrasi peran peserta didik hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Menurut Zuhairani Metode demonstrasi adalah sesuatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang diminta muridnya sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu.<sup>13</sup> Penyelenggaraan tajhiz mayit sudah dilakukan guru pai pada setiap tibanya jadwal materi tersebut sesuai Program semester (prosem) setiap tahunnya. Namun, hasil belajar siswa pada materi dimaksud masih dalam bentuk kognitif, yang nilai rata-rata mereka relatif memadai dan tidak kurang dari KKM. Secara kognitif, guru merasa

---

<sup>11</sup> Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, cet.(Solo: Ramdhani, 1993), hal.83

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal.152

<sup>13</sup> Zuhairini, Abdul ghofir, Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah Iain Sunan Ampel, 1983), h.94

tanggung jawab mengajarnya sudah selesai, tetapi secara phisikomotorik belum karena siswa-siswa belum mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam bentuk unjuk kerja nyata, yang ditandai tidak adanya siswa MAN I Kutacane yang mampu mengurus mayat secara lengkap (memandikan, mengafankan, menshalatkan, dan menguburkan).

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi dalam mempelajari materi “Tajhiz mayat” di MAN I Kutacane?
2. Bagaimanakah penguasaan materi “Tajhiz Mayat” di MAN I Kutacane setelah diterapkan metode demonstrasi?
3. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode demonstrasi dalam materi “Tajhiz Mayat” di MAN I Kutacane?

### **C. Tujuan penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam mempelajari materi “Tajhiz Mayat” di MAN I Kutacane.
2. Untuk mengetahui penguasaan materi “Tajhiz Mayat” di MAN I Kutacane setelah diterapkan metode demonstrasi.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode Demonstrasi dalam pembelajaran pratek “Tajhiz Mayat” di MAN I Kutacane.

### **D. Manfaat Penelitian Dan Penjelasan Istilah**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik, dengan digunakan metode demonstrasi diharapkan dapat Meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa semakin termotivasi untuk belajar Karena partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran Semakin variatif dan tidak menonton.
2. Bagi guru, pembelajaran ini bisa menjadi salah satu masukan alternatif bagi guru untuk menyajikan pelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas dan dapat memberikan masukan yang bermakna dan pada sekolah dalam rangka perbaikan atau peningkatan pembelajaran.
3. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk mengetahui dengan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Bagi lembaga pendidikan, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengambil kebijakan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk menghindari perbedaan atau kekurangjelasan makna, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relavan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

## 2. Penguasaan

Penguasaan berasal dari kata dasar kuasa yang artinya mampu. Kemampuan, hak menjalankan sesuatu.<sup>14</sup> <sup>14</sup>Dalam penelitian ini kata penguasaan adalah kesiapan mental intelektual, baik berwujud kemampuan, kematangan sikap dan pengetahuan maupun ketrampilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar.

## 3. Materi Tajhiz Mayat

Materi tajhiz mayat yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah pada sub Materi tata cara pengurusan jenazah dan pratik tata cara pengurusan jenazah di Kelas 11 IPA 1 MAN I Kutacane pada semester genap.

## 4. MAN I Kutacane

MAN I Kutacane adalah salah satu sekolah di kabupaten Aceh Tenggara Dengan tingkat akreditasi B. Adapun siswa yang akan dilakukan penelitian yaitu Pada siswa Kelas 11 IPA 1 sebanyak 27 siswa.

## E. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Asrol Hadi, Tahun 2019, jurusan Pendidikan Agama Islam, Alumni Universitas Islam Negeri Ar-raniry, judul “Kompetensi Guru PAI dalam Praktikum Materi Ibadah Praktis Di SMAN 2 Aceh barat daya”. Tujuan penelitian: Untuk mengetahui kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI dalam pratikum materi ibadah praktis di SMAN 2 Aceh Barat

---

<sup>14</sup> Pius A. Partanto dan M.Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hal.38.

Daya, untuk mengetahui langkah-langkah guru pai dalam pratikum materi ibadah praktis di SMAN 2 Aceh Barat Daya, untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam pratikum materi ibadah preaktis di SMAN 2 Aceh Barat Daya. Hasil penelitian: *Pertama*, maka dapat disimpulkan guru PAI yang mengajar Di SMAN 2 Aceh Barat Daya sudah mampu memahami materi yang akan diajarkannya kepada siswa dan mengerti tata cara pelaksanaan tajhizmayat. *Kedua*, pratikum materi “tajhiz Mayat” dilakukan dengan memberikan materi simulasi terlebih dahulu kemudian mempraktikkan kembali apa yang telah didengarkan siswa, dan siswa melihat tata cara pratiknya.

*Ketiga*, bahwasannya pelaksanaan praktikum materi “tajhiz Mayat” pada umumnya sudah terlaksana dengan baik, namun perlu adanya perhatian dari pihak sekolah agar dapat melengkapi media yang kurang dalam pratikum materi “tajhiz Mayat”.

Persamaan: Dalam ....kajian ini peneliti sama-sama menggunakan materi “tajhiz mayat”.

2. Meral ozturk, Tahun 2015, jurusan Pendidikan Agama islam, Alumni Universitas Islam negeri Ar-raniry, Judul “Penerapan Metode Demonstrasi dalam penguasaan materi “tajhiz mayat” di SMA Fatih Bilingual School. Tujuan Penelitian : untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam mempelajari materi tajhiz mayat di SMA Fatih Bilingual school, Untuk mengetahui motivasi siswa dalam mempelajari materi tajhiz

mayat dengan metode demonstrasi di SMA Fatih Bilingual School, untuk mengetahui penguasaan materi tajhiz mayat di SMA Fatih Bilingual School setelah di terapkan metode demonstrasi.

Hasil Penelitian : *pertama*, Aktivitas Guru selama proses pembelajaran melalui penggunaan metode demonstrasi adalah 86,95% termasuk pada kriteria sangat baik. dan membawa manfaat besar bagi siswa. *Kedua*, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap pelajaran pendidikan Agama Islam motivasi siswa sangat positif dengan penggunaan metode demonstrasi sangat positif.

*Ketiga*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan siswa kelas 12A SMA Fatih Bilingual School dalam memahami materi tajhiz mayat dengan menggunakan metode demonstrasi.

Persamaan : Dalam kajian ini peneliti sama-sama menggunakan metode demonstrasi dalam penguasaan materi tajhiz mayat.

Perbedaan : Dalam skripsi Meral ozturk dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi dalam penelitian Meral ozturk adalah di SMA Fatih Bilingual School pada materi tajhiz mayat, sedangkan yang peneliti yang dilakukan berada di MAN I Kuta Cane pada pembelajaran Pendidikan Agama islam. Perbedaan yang lain adalah yang teliti lakukan sekarang adalah untuk melihat partisipasi peserta didik dan kemudian menggunakan pendekatan PTK (penelitian tindakan kelas).

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode Merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Suatu proses pembelajaran dapat berhasil jika didukung oleh pemilihan metode pembelajaran yang tepat, yang sesuai dengan karakteristik materi yang disampaikan dan juga adanya dukungan atau partisipasi siswa.

Dewasa ini, pembelajaran di kelas masih sering hanya menggunakan metode ceramah. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada lingkungan belajar.<sup>2</sup> Pendapat lain menjelaskan bahwa, *learning is collaborative, communicative and cooperative. Student work in small groups with a high level of interaction for pell learning, pear learning, peer teaching and grup presentations.*<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis jelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang diberikan siswa didik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dari siswa didik dimana siswa

---

<sup>1</sup> Pupuh Fathurrohman, dkk, *strategi belejar mengajar edisi revisi*, (bandung : Refika aditama, 2010), Hlm. 15

<sup>2</sup> Dimiyati dan Mudijono, *Belajar dan Pembelajaran*,.....Hal. 157

<sup>3</sup> Oon-seng Tan, *problem-Based Learning Innovation* , (singapore : UIC Building, 2003), hal. 31

belajar dalam kelompok – kelompok kecil dengan tingkat interaksi yang tinggi untuk pembelajaran, belajar kelompok, mengajar dan presentasi.

Ciri khas pembelajaran adalah siswa didik ditempatkan pada kelompok-kelompok kerja dan tinggal bersama sebagai suatu kelompok. Mereka dilatih keterampilan - keterampilan spesifik untuk membantu atau bekerja sama dengan baik. Pembelajaran memiliki beberapa pilihan yang berbeda – beda , dimana kesemuanya memiliki kelebihan dan juga kekurangan – kekurangan sendiri. Namun permasalahan tersebut dapat terkontrol dan terkendali dengan dilakukannya pemilihan materi yang tepat. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi sehingga siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran

Dalam rangka mengaktifkan siswa dan merangsang minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam perlu diupayakan dengan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran dengan menggunakan metode – metode bervariasi sangat perlu dilakukan oleh guru, dimana guru tidak hanya terfokus melakukan proses pembelajaran yang monoton. Metode pembelajaran yang dipilih bisa beragam karena dimasa yang penuh dengan perubahan sekarang ini, banyak sekali metode– metode yang mengikutsertakan kreatifitas dan proaktif siswa.

Menurut Pupuh Fathurrahman, metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau

cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari.<sup>4</sup> Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa, sampai penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat dipahami peserta didik baik secara nyata maupun tiruan.<sup>5</sup>

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa metode demonstrasi dapat diterapkan oleh guru untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi tajhiz mayat. Demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukan untuk menampilkan suatu proses terjadinya peristiwa.

Beberapa pendapat ahli lain juga menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.<sup>6</sup> Metode demonstrasi juga didefinisikan sebagai metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.<sup>7</sup> Metode demonstrasi dalam proses pengajaran merupakan “metode atau cara

---

<sup>4</sup> Pupuh Fathurrohman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*,..., hal.61-64

<sup>5</sup> Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta : Raja Grafindo, 2006 ), hal.8.

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), cet. I, Hal. 201

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,1995), cet . III, Hal.83

mengajar yang menggunakan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan atau benda untuk menjelaskan sesuatu materi ajar.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara memperagakan atau mendemonstrasikan apa yang bisa diperagakan oleh guru atau siswa itu sendiri yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Sebuah peragaan yang dilakukan guru maupun siswa yang ditunjuk yang bertujuan untuk memberikan penjelasan dengan peragaan tersebut agar siswa lebih paham dan mengerti tentang materi yang disampaikan.

## B. Dasar Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi terkandung karakteristik dasar sebagai berikut:

1. Pihak yang memperagakan
2. Tujuan yang diharapkan
3. Obyek informasi yang menjadi peragaan
4. Alat bantu peraga.
5. Pihak yang menerima.<sup>9</sup>

Dengan berpedoman pada karakteristik dasar, maka kegiatan demonstrasi tidak akan kehilangan arah dan lepas kendali sehingga dapat berjalan terarah seiring dengan tujuan yang telah digariskan

---

<sup>8</sup> Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2005), Cet. IV, hal. 245

<sup>9</sup> Zakiah Darajat, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005). Hal.1661.

sebelumnya. Adapun manfaat penerapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru, sehingga murid dapat mengamati hal-hal itu seperlunya yang berarti perhatian murid menjadi terpusat kepada proses belajar mengajar.
- b. Dapat mengurangi kesalahan - kesalahan dalam “menangkap dan mencerna” bila dibandingkan dengan hanya membaca di buku karena murid telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- c. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan atau masalah dalam diri murid dapat menjawab pada waktu murid mengamati proses demonstrasi.<sup>10</sup>

Seseorang guru dituntut untuk memilih dan menerapkan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu menciptakan hasil belajar yang efektif merupakan tugas dan kewajiban bagi guru. Berhasil tidaknya pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar peserta didik, dan disini guru dituntut untuk

---

<sup>10</sup> Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal.249.

dapat mengendalikan kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan yang di harapkan.<sup>11</sup>

### C. Prinsip dan Langkah - langkah Penerapan Metode Demonstrasi

Dalam metode demonstrasi posisi guru dituntut untuk lebih aktif daripada siswanya, walaupun siswa juga bisa ditunjuk untuk mendemonstrasikan sesuatu. Karena guru adalah pendidik atau pengajar yang tentu lebih memahami (materi) apa yang disampaikan.

Beberapa prinsip demonstrasi antara lain sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana dan hubungan yang baik dengan siswa sehingga ada keinginan dan kemauan dari siswa untuk menyaksikan apa yang hendak didemonstrasikan.
2. Mengusahakan agar demonstrasi itu jelas bagi siswa yang sebelumnya tidak memahami, mengingat siswa belum tentu dapat memahami apa yang dimaksudkan dalam demonstrasi karena keterbatasan daya pikirannya.
3. Memikirkan dengan cermat sebelum mendemonstrasikan suatu pokok bahasan atau topik bahasan tertentu tentang adanya kesulitan yang akan ditemui siswa sambil memikirkan dan mencari cara untuk mengatasinya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hakim, Nasution. *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Bharata Karya, 2002), hal.249.

<sup>12</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (malang: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1977. Hlm. 297.

Dengan berpedoman pada tiga prinsip di atas, maka kegiatan demonstrasi tidak akan kehilangan arah dan lepas kendali sehingga dapat berjalan terarah seiring dengan tujuan yang telah digariskan sebelumnya.

Sintaks suatu pembelajaran berisi langkah-langkah praktis yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam suatu kegiatan. Pada metode demonstrasi ada beberapa sintaks dalam pembelajaran. Langkah-langkah metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
- b. Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- c. Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
- d. Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
- e. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- f. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.

g. Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan:

- 1). Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
- 2). Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
- 3). Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.<sup>13</sup>

#### **D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil dan bukti belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada individu yang belajar tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>14</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil adalah tidak mengerti menjadi mengerti. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil adalah sesuatu yang diperoleh siswa atas usahanya. Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>15</sup> Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah

---

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.30

<sup>14</sup> Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2006), hal.31.

<sup>15</sup> Pupuh Fathurrohman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal.5

laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>16</sup>

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya agar menjadi yang lebih baik, tidak menutup kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk dan untuk memperkuat tingkah laku melalui latihan dan pengalaman. Dalam arti perubahan – perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan hasil belajar.

## 1. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>17</sup> Hasil belajar adalah hasil dari penilaian usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu. Sehingga mereka dikatakan berprestasi jika hasilnya sangat bagus.<sup>18</sup>

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Ketuntasan belajar

---

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ....., hal.34

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses*....hlm.22.

<sup>18</sup> Tirta Nugroho, *S Anak-Anak Super Normal Dan Program Pendidikan* (Jakarta: Duta Ilmu, 1998), hlm .430.

(daya serap) merupakan pencapaian taraf penguasaan minimal yang telah ditetapkan guru dalam tujuan pembelajaran setiap satuan pelajaran.<sup>19</sup>

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat penulis jelaskan hasil belajar adalah tingkat penguasaan dari belajar yang dapat diamati melalui struktur kognitif atau pengetahuan siswa.<sup>20</sup> Hasil belajar siswa terjadi selama ini merupakan efek dari belajar. Hal ini dikarenakan siswa mengalami perubahan tingkah laku dan mental melalui pengalaman serta berinteraksi dengan lingkungannya.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor interen dan faktor eksteren. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

### a. Faktor Interen

Hasil belajar yang dipengaruhi oleh faktor yang timbul dalam diri anak itu sendiri seperti:

- 1). Sikap terhadap belajar Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian.

---

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ....., hal.34.

<sup>20</sup> Syafarudin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Hijri Pustaka Utama,2005), hal.26.

## 2). Motivasi belajar

motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.

## 3) Konsentrasi belajar

konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian dan pelajaran.

## 4). Rasa percaya diri

rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil.

## 5). Kebiasaan belajar

dalam kegiatan sehari-hari ditemukan ada kebiasaan belajar yang kurang baik, kebiasaan tersebut disebabkan oleh ketidaktahuan siswa pada arti belajar bagi diri sendiri.

## 6). Cita-cita siswa

setiap orang memiliki cita-cita yang ingin dicapai.

## 1) Faktor Ekstern

Faktor yang mempengaruhi dari luar yaitu:

- a) Guru sebagai pembina siswa belajar
- b) Sarana prasarana pembelajaran
- c) Kebijakan penilaian
- d) Lingkungan sosial

e) Kurikulum sekolah.<sup>21</sup>

Berdasarkan teori tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar yang dimana hasil atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang setelah ia menerima pengalaman belajarnya disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor interen yang berarti bahwa hasil belajar yang telah dicapai berasal dari dalam diri siswa tersebut, dan faktor eksteren, yaitu hasil dari kemampuan yang telah dicapai oleh peserta didik yang berasal dari luar diri siswa tersebut.

### **E. Materi Tajhiz Mayat**

Shalat jenazah dapat dilakukan atas seorang mayat atau beberapa mayat sekaligus. Seorang mayit boleh juga dishalatkan beberapa kali. Misalnya mayat sudah dishalatkan sebagian orang, kemudian datanglah beberapa orang lagi untuk menyolatkannya dan sterusnya. Adapun hal-hal yang harus dilakukan terhadap orang yang sudah meninggal dunia antara lain sebagai berikut:

- a. Matanya hendaklah dipejamkan, menyebut yang baik-baik, mendo'akan, dan dan memintakan ampun atas dosa-dosanya.
- b. Seluruh badannya hendaklah ditutupi dengan kain.
- c. Tidak ada halangan untuk mencium mayat bagi keluarganya atau sahabatnya yang menyayanginya dan berduka cita atas kepergiannya.

---

<sup>21</sup> Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta; Rineka Cipta,1987),hlm.235

- d. Ahli mayat yang mampu hendaklah segera membayar hutang si mayat jika ia berhutang, baik dibayar dari harta peninggalannya ataupun pertolongan keluarga sendiri.<sup>22</sup>

Berikut beberapa kewajiban yang berhubungan dengan mayat. Apabila seorang muslim meninggal maka fardhu kifayah atas orang hidup menyelenggarakan 4 perkara :

#### 1) Memandikan Mayat

Setiap muslim yang meninggal dunia wajib dimandikan, dikafani dan dishalatkan terlebih dahulu sebelum dikuburkan terkecuali bagi orang-orang yang mati syahid. Hukum memandikan jenazah muslim menurut ulama adalah fardhu kifayah Artinya, kewajiban ini dibebankan kepada seluruh mukallaf di tempat itu, tetapi jika telah dilakukan oleh sebagian orang maka gugurlah kewajiban seluruh mukallaf.<sup>23</sup> Adapun dalil yang menjelaskan kewajiban memandikan jenazah ini terdapat didalam hadist Rasulullah SAW, yakni:

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي الَّذِي سَقَطَ عَنْ رَأْسِهِ  
فَمَاتَ: ( اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ , وَكَفَّنُوهُ فِي ثَوْبَيْنِ ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

*Artinya: Dari Ibnu Abbas Radliyallaahu ‘anhu bahwa Nabi Shallallaahu ‘alaihi wa Sallam bersabda: “Mengenai orang yang terjatuh dari kendaraannya kemudian meninggal, mandikanlah ia*

<sup>22</sup> Mundzier Suparta, *Fiqh MA Kelas X*, (PT. Karya Toha Putra ; 2009), hlm.70

<sup>23</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2016),

*dengan air dan bidara, dan kafankanlah dengan dua lapis kainnya.” Muttafaq Alaihi.*

Syarat wajib memandikan mayat antara lain sebagai berikut :

- a. Mayat orang islam
- b. Ada tubuhnya walaupun sedikit
- c. Mayat itu bukan mati syahid.

Alat-alat yang perlu disediakan untuk memandikan mayit di antaranya adalah:

- a. Tempat tidur atau meja dengan ukuran kira-kira tinggi 90 cm, lebar 90 cm, dan panjang 200 cm, untuk meletakkan mayit.
- b. Air suci secukupnya di ember atau tempat lainnya (6-8 ember).
- c. Gayung secukupnya (4-6 buah). Kendi atau ceret yang diisi air untuk mewudukan mayit.
- d. Tabir atau kain untuk menutup tempat memandikan mayit.
- e. Gunting untuk melepaskan baju atau pakaian yang sulit dilepas.
- f. Sarung tangan untuk dipakai waktu memandikan agar tangan tetap bersih, terutama bila mayitnya berpenyakit menular.
- g. Sabun mandi secukupnya, baik padat maupun cair.
- h. Sampo untuk membersihkan rambut.
- i. Kapur barus yang sudah dihaluskan untuk dicampur dalam air.
- j. Kalau ada daun bidara juga bagus untuk dicampur dengan air. 3
- k. Tusuk gigi atau tangkai padi untuk membersihkan kuku mayit dengan pelan.
- l. Kapas untuk membersihkan bagian tubuh mayit yang halus, seperti mata, hidung, telinga, dan bibir. Kapas ini juga bisa

digunakan untuk menutup anggota badan mayit yang mengeluarkan cairan atau darah, seperti lubang hidung, telinga, dan sebagainya.

Mandi untuk melepaskan kewajiban itu sekurang-kurangnya dilakukan satu kali, merata keseluruhan badannya, sesudah najis ada pada badannya dihilangkan dengan cara bagaimanapun. Sebaiknya mayat itu diletakkan di tempat yang tinggi, seperti ranjang atau balai-balai, ditempat yang sunyi. Pakaianya diganti dengan kain basah. Seperti kain sarung supaya auratnya tidak mudah terlihat. Sesudah diletakkan di atas ranjang kemudian didudukkan dan punggungnya disandarkan pada sesuatu, lalu perutnya disapu dengan tangan dan ditekankan sedikit supaya keluar kotorannya.

Perbuatan itu hendaklah diikuti dengan air dan wangi-wangian agar menghilangkan bau kotoran yang keluar. Sesudah mayat dilentangkan dan di cebokkan dengan tangan kiri yang memakai sarung tangan. sesudah... ▾ cebok sarung tangan hendaklah diganti dengan yang bersih, lalu anak jari kiri dimasukkan kemulutnya, di dosok giginya, dibersihkan mulutnya dan di wudu'kan. Kemudian kepala dan janggutnya dibasuh, rambut dan janggutnya disisir perlahan-lahan, rambutnya yang tercabut hendaklah dicampurkan kembali ketika mengafaninya. Lalu bagian tubuh sebelah kanannya dibasuh kemudian sebelah kirinya, dan badannya yang sebelah kanan dibasuh kemudian dibaringkan lagi kesebelah kanannya dan dibasuh

badannya sebelah kiri. Semua itu dilakukan satu kali, tetapi disunnatkan tiga kali atau lima kali.

Kalau mayatnya laki-laki yang memandikannya hendaklah laki-laki pula, sedangkan perempuan tidak boleh memandikan mayat laki-laki kecuali istri dan muhrimnya begitu juga sebaliknya dengan mayat perempuan. Jika suami dan mahram sama-sama ada, suami lebih berhak memandikan istrinya begitupun sebaliknya. Bila seorang perempuan meninggal sedangkan ditempat itu tidak ada perempuan lain, suami atau mahramnya, maka mayat tersebut hendaklah di tayammumkan saja, dan tidak boleh dimandikan oleh laki-laki lain.

## 2) Mengkafani Mayat

Hukum mengkafani mayat adalah fardhu kifayah atas orang yang masih hidup. Kafain diambil dari harta si mayat sendiri jika ia meninggalkan harta. Kalau ia tidak meninggalkan harta, maka kafannya menjadi kewajiban orang yang wajib memberi belanjanya ketika ia hidup. Kalau yang wajib memberi belanjanya juga tidak mampu hendaklah diambilkan dari baitul mal. Jika baitul mal tidak ada, maka hal tersebut menjadi kewajiban muslim yang mampu. Demikian pula keperluan lainnya yang bersangkutan dengan mayat. Kain kafan sekurang-kurangnya selapis kain yang menutupi seluruh badan mayat baik mayat laki-laki maupun mayat perempuan. Sebaiknya untuk mayat laki-laki tiga lapis kain, tiap-tiap lapis menutupi seluruh badannya. Cara mengkafaninya ialah dengan cara dihamparkan sehelai-sehelai, dan diatas tiap-tiap lapis

itu ditaburkan wangi-wangian, seperti kapur barus dan sebagainya. Lalu mayat diletakkan di atasnya. Kedua tangannya diletakkan di atas dadanya, tangan kanan di atas tangan kiri.

Sedangkan mayat perempuan sebaiknya dikafani dengan lima lembar kain yaitu basahan, baju, tutup kepala, kerudung dan kain yang menutupi seluruh badannya. Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda:

الْبَسُوا مِنْ ثِيَابِكُمُ الْبَيَاضَ وَكَفِّنُوا فِيهَا مَوْتَاكُمْ فَإِنَّهَا مِنْ خَيْرِ ثِيَابِكُمْ

Artinya : *“Pakailah pakaian yang berwarna putih dan kafanilah mayit dengan kain warna putih. Karena itu adalah sebaik-baik pakaian kalian”* (HR. Abu Daud Tirmidzi).<sup>24</sup>

Dari Aisyah Radhiallahu'anha ia berkata :

كُفِّنَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَلَاثِ أَثْوَابٍ بَيْضٍ سَحُولِيَّةٍ

، مِنْ كُرْسُ لَيْسَ فِيهَا قَمِيصٌ وَلَا عِمَامَةٌ

<sup>24</sup> Muhammd Iqbal Al-ghajali,....hal.9

Artinya : ”*Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam dikafankan dengan 3 helai kain putih sahuliyah dari Kursuf, tanpa gamis dan tanpa imamah*” (HR. Muslim)<sup>25</sup>

Hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam mengkafani mayat adalah seperti berikut:

- a. Jangan mengkafani mayat secara berlebihan.
- b. Untuk mengkafani mayat yang sedang melakukan ihram, maka cukup dikafani dengan kain yang dipakainya untuk ihram. Bagi laki-laki tidak boleh ditutu kepalanya dan bagi perempuan tidak boleh ditutup mukanya serta tidak boleh diberi wangi-wangian.
- c. Bagi mayat yang mati syahid, cukup dikafani dengan kain yang menempel di tubuhnya ketika dia meninggal, meskipun banyak darah yang menempel di kainnya. Jika ada pakaian yang terbuat dari besi atau kulit, maka hendaknya ditanggalkan.
- d. Biaya kain kafan yang digunakan hendaknya diambil dari pokok harta peninggalan si mayat.

Alat-alat perlu disiapkan untuk mengkafani mayat di antaranya adalah seperti berikut:

- a. Kain kafan kurang lebih 12 meter.
- b. Kapas secukupnya.

---

<sup>25</sup>Abdullah dan Ibrahim, *Tata Cara Mengurus Mayat*, (Indonesia: Kantor Kerjasam Dakwah, 2000), hal.7

- c. Kapur barus yang telah dihaluskan.
- d. Kayu cendana yang telah dihaluskan.
- e. Sisir untuk menyisir rambut.
- f. Tempat tidur atau meja untuk membentangkan kain kafan yang sudah dipotong-potong.

Cara membuat kain kafan bisa bermacam-macam. Di antara cara yang praktis adalah seperti berikut:

- a. Guntinglah kain kafan menjadi beberapa bagian:
  - 1. Kain kafan sebanyak 3 helai sepanjang badan mayit ditambah 50 cm.
  - 2. Tali untuk pengikat sebanyak 8 helai: 7 helai untuk tali kain kafan dan satu helai untuk cawat. Lebar tali 5-7 cm.
  - 3. Kain untuk cawat. Caranya dengan menggunting kain sepanjang 50 cm lalu dilipat menjadi tiga bagian yang sama. Salah satu ujungnya dilipat kira-kira 10 cm lalu digunting ujung kanan dan kirinya untuk lubang tali cawat. Lalu masukkanlah tali cawat pada lubang-lubang itu. Dalam cawat ini berilah kapas yang sudah ditaburi kapur barus atau cendana sepanjang cawat.
  - 4. Kain sorban atau kerudung. Caranya dengan menggunting kain sepanjang 90/115 cm lalu melipatnya antara sudut yang satu dengan yang lain sehingga menjadi segi tiga. Sorban ini berguna untuk mengikat dagu mayit agar tidak terbuka. Sarung. Caranya dengan menggunting kain sepanjang 125 cm atau lebih sesuai dengan ukuran mayit.

5. Baju. Caranya dengan menggunting kain sepanjang 150 cm atau lebih sesuai dengan ukuran mayit. Kain itu dilipat menjadi dua bagian yang sama. Lebar kain itu juga dilipat menjadi dua bagian sehingga membentuk empat persegi panjang. Lalu guntinglah sudut bagian tengah menjadi segi tiga. Bukalah bukalah kain itu sehingga bagian tengah kain akan kelihatan lubang berbentuk belah ketupat. Salah satu sisi dari lubang itu digunting lurus sampai pada bagian tepi, sehingga akan berbentuk sehelai baju.
  - a. Di samping kain kafan perlu juga disiapkan kapas yang sudah dipotong potong untuk:
    - 1) Penutup wajah/muka. Kapas ini berbentuk bujur sangkar dengan ukuran sisi kira-kira 30 cm sebanyak satu helai.
    - 2) Bagian cawat sepanjang kira-kira 50 cm sebanyak satu helai.
    - 3) Bagian penutup persendian anggota badan berbentuk bujur s angkar dengan sisi kira-kira 15 cm sebanyak 25 helai.
    - 4) Penutup lubang hidung dan lubang telinga. Untuk ini buatlah kapas berbentuk bulat sebanyak 4 buah. Di bagian atas kapas-kapas itu ditaburi kapur barus dan cendana yang sudah dihaluskan.

Adapun cara mengkafani mayat dengan baik dan praktis adalah seperti berikut:

- a. Letakkan tali-tali pengikat kain kafan sebanyak 7 helai, dengan perkiraan yang akan ditali adalah:
  - 1) bagian atas kepala
  - 2) bagian bawah dagu
  - 3) bagian bawah tangan yang sudah disedekapkan
  - 4) bagian pantat
  - 5) bagian lutut
  - 6) bagian betis
  - 7) bagian bawah telapak kaki.
- b. Bentangkan kain kafan dengan susunan antara lapis pertama dengan lapis lainnya tidak tertumpuk sejajar, tetapi tumpangkan sebagian saja, sedangkan lapis ketiga bentangkan di tengah-tengah.
- c. Taburkan pada kain kafan itu kapus barus yang sudah dihaluskan.
- d. Letakkan kain surban atau kerudung yang berbentuk segitiga dengan bagian alas di sebelah atas. Letak kerudung ini diperkirakan di bagian kepala mayit.
- e. Bentangkan kain baju yang sudah disiapkan. Lubang yang berbentuk belah ketupat untuk leher mayit. Bagian sisi yang digunting dihamparkan ke atas. Bentangkan kain sarung di tengah-tengah kain kafan. Letak kain sarung ini diperkirakan pada bagian pantat mayit.
- f. Bujurkan kain cawat di bagian tengah untuk menutup alat vital mayit.
- g. Lalu letakkan mayit membujur di atas kain kafan dalam tempat tertutup dan terselubung kain

- h. Sisirlah rambut mayat tersebut ke belakang
- i. Pasang cawat dan talikan pada bagian atas.
- j. Tutuplah lubang hidung dan lubang telinga dengan kapas yang bulat.
- k. Sedekapkan kedua tangan mayait dengan tangan kanan di atas tangan kirinya
- l. Tutuplah persendian mayit dengan kapas-kapas yang telah ditaburi kapur barus dan cendana yang dihaluskan, seperti sendi jari kaki, mata kaki bagian dalam dan luar, lingkaran lutut kaki, sendi jari-jari tangan, pergelangan tangan, siku, pangkal lengan dan ketiak, leher, dan wajah/muka.
- m. Lipatlah kain sarung yang sudah disiapkan.
- n. Kenakan baju yang sudah disiapkan dengan cara bagian sisi yang telah digunting diletakkan di atas dada dan tangan mayit.
- o. Ikatkan surban yang berbentuk segitiga dengan ikatan di bawah dagu.
- p. Lipatkan kain kafan melingkar ke seluruh tubuh mayit selapis demi selapis sambil ditarik ujung atas kepala dan ujung bawah kaki.
- q. Kemudian talikan dengan tali-tali yang sudah disiapkan.

### 3) Menyalatkan Mayat

Shalat Jenazah hukumnya fardhu kifayah, dan telah disepakati oleh imam-imam ahli fiqih bahwa menyembahyangkan mayat itu hukumnya fardhu kifayah. Shalat jenazah adalah shalat yang dilakukan untuk mendoakan jenazah (mayat) seorang Muslim.

Dalam berbagai haditsnya Nabi Muhammad Saw. memerintahkan kepada kita agar melakukan shalat jenazah ini jika di antara saudara kita yang Muslim meninggal dunia. Dari hadits-hadits itu jelaslah bahwa shalat jenazah itu sangat dianjurkan, meskipun anjuran untuk shalat jenazah ini tidak sampai wajib atau fardlu 'ain. Hukum menshalatkan jenazah hanyalah fardlu kifayah. Adapun yang diwajibkan untuk dishalatkan adalah jenazah orang Islam yang tidak mati syahid (mati dalam peperangan melawan musuh Islam). Terkait dengan hal ini Nabi bersabda: “Shalatkanlah olehmu orang yang mengucapkan ‘la ilaha illallah’ (Muslim)” (HR. ad-Daruquthni). Dalam hadits yang diriwayatkan dari Jabir, ia berkata: “Bahwa Nabi Saw. telah memerintahkan kepada para shahabat sehubungan dengan orang-orang yang mati dalam peperangan Uhud, supaya mereka dikuburkan beserta darah mereka, tidak perlu dimandikan dan tidak pula dishalatkan”. (HR. al-Bukhari). Hukum menshalatkan mayat adalah fardhu kifayah sebagaimana memandikan dan mengkafaninya. Menshalatkan mayat memiliki keutamaan yang besar, baik bagi yang menshalatkan maupun bagi mayat yang dishalatkan. Keutamaan bagi yang menshalatkan mayat dinyatakan oleh Nabi Saw. dalam salah satu haditsnya: “Barang siapa menyaksikan jenazah sehingga dishalatkan, maka ia memperoleh pahala satu qirath. Dan barang siapa menyaksikannya sampai dikubur, maka ia memperoleh pahala dua qirath. Ditanyakan: “Berapakah dua qirath itu?” Jawab Nabi: “Seperti dua bukit yang besar” (HR. al-Bukhari dan Muslim, dari Abu Hurairah). Untuk shalat jenazah, perlu diperhatikan syarat-syarat tertentu.

Syarat ini berlaku di luar pelaksanaan shalat. Syarat-syaratnya seperti berikut:

- a. Syarat-syarat yang berlaku untuk shalat berlaku untuk shalat jenazah.
- b. Mayat terlebih dahulu harus dimandikan dan dikafani.
- c. Menaruh mayat hadir di muka orang yang menshalatkannya.

Adapun rukun shalat jenazah (yang berlangsung selama pelaksanaan shalat jenazah) adalah sebagai berikut:

- a. Niat melakukan shalat jenazah semata-mata karena Allah.
- b. Berdiri bagi orang yang mampu.
- c. Takbir (membaca Allahu Akbar) empat kali.
- d. Membaca surat al-Fatihah setelah takbir pertama.
- e. Membaca doa shalawat atas Nabi setelah takbir kedua.
- f. Berdoa untuk mayat dua kali setelah takbir ketiga dan keempat.
- g. Salam. Dari rukun shalat jenazah di atas, maka cara melakukan shalat jenazah dapat dijelaskan sebagai berikut
- h. Setelah memenuhi semua persyaratan untuk shalat, maka segeralah berdiri dan berniat untuk shalat jenazah dengan ikhlas semata-mata karena Allah. Setelah itu mengucapkan salam dua kali sambil menoleh ke kanan dan ke kiri.

Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam rangka pelaksanaan shalat jenazah di antaranya sebagai berikut:

- a. Tempat berdirinya imam pada arah kepala mayat jika mayat itu laki-laki dan pada arah pantatnya (di tengah) jika perempuan.
- b. Mayat yang jumlahnya lebih dari satu dapat dishalatkan bersama-sama sekaligus dengan meletakkan mayat laki-laki dekat imam dan mayat perempuan dekat arah kiblat.
- c. Semakin banyak yang menshalatkan jenazah semakin besar terkabulnya permohonan ampun bagi si mayat. Nabi Saw. bersabda: “Tiada seorang laki-laki Muslim yang mati lalu berdiri menshalatkan jenazahnya empat puluh orang laki-laki yang tidak mensekutukan Allah kepada sesuatu, melainkan Allah menerima syafaat mereka kepada si mayat” (HR. Ahmad, Muslim, dan Abu Daud, dari Ibnu Abbas).<sup>27</sup>
- d. Sebaiknya jama'ah shalat disusun paling tidak menjadi tiga baris.
- e. Mayat yang dishalatkan adalah mayat Muslim atau Muslimah selain yang mati syahid dan anak-anak.
- f. Bagi yang tidak dapat menshalatkan jenazah dengan hadir, maka dapat menshalatkannya dengan ghaib.
- g. Shalat jenazah dilakukan tanpa azan dan iqamah.

#### 4) Menguburkan Mayat

Mayat dikuburkan setelah dishalatkan. Menguburkan jenazah ini hendaknya disegerakan karena sesuai dengan sabda Nabi SAW :  
 Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda :

أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ فَإِنْ كَانَتْ صَالِحَةً قَرَّبْتُمْوهَا إِلَى الْخَيْرِ وَإِنْ كَانَتْ غَيْرَ ذَلِكَ  
كَانَ شَرًّا تَصْعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ (رواه مسلم .

Artinya : *Segeralah membawa jenazah, karena jika ia orang yang shaleh maka kamu menyegerakannya kepada kebaikan, dan jika ia bukan orang shaleh maka supaya kejahatan itu terbuang dari tanggunganmu.*” (HR. Muslim).<sup>26</sup>

Kewajiban yang keempat terhadap mayat ialah menguburkannya. Hukum menguburkan mayat adalah fardhu kifayah atas yang hidup. Dalamnya kuburan sekurang-kurangnya kira-kira tidak tercium bau busuk Mayat itu dari atas kubur dan tidak dapat dibongkar oleh binatang bua. Sebab maksud menguburkan mayat adalah untuk menjaga kesehatan Orang-orang yang berada disekitar tempat tersebut.

#### **F. Hubungan Metode Demonstrasi Dengan Hasil Belajar**

Djamarah dan Zain mengungkapkan bahwa Metode demonstrasi merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa baik proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan yang

---

<sup>26</sup> Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud, Kitab al Janaiz*, (Beirut: Dar al Fikr,tt.),hal.193

sering disertai dengan penjelasan lisan<sup>27</sup>. Sedangkan menurut Djamarah menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Berdasarkan teori tersebut dapat dipahami bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang berkualitas maka semua itu tidak terlepas dari metode. Yang dimana metode itu sendiri merupakan suatu cara atau akan yang harus dilalui oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Begitupun dengan metode demonstrasi yang lebih mengkepanka kepada praktik-pratik untuk melakukan sesuatu. Jadi dengan menggunakan metode demonstrasi siswa didik akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan dibandingkan hanya penjelasan teori saja, karena dengan metode demonstrasi peserta didik dapat melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu. Sehingga dengan begitu seseorang guru maupun peserta didik dapat dengan mudah mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

## **G. Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Mempelajari Materi Tajhiz Mayat**

Penggunaan metode demonstrasi mampu mengkomunikasikan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pemberi kepada penerima. Oleh

---

<sup>27</sup>Muhammad Iqbal Al-ghazali, *Terjemahan Tata Cara Mengurus Muslim dan Menguburnya* (Indonesi: Islam House, 2011), hal.2.

karena itu dalam merancang proses belajar hendaknya dipilih metode yang benar-benar efektif dan efisien atau merancang metode sendiri sehingga dapat menyampaikan pesan pembelajaran, yang akhirnya terbentuk kompetensi tertentu dari siswa. Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi mempunyai kemampuan atau potensi mengatasi kekurangan-kekurangan guru, metode demonstrasi mampu menyampaikan materi secara jelas dan mudah di pahami siswa. Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan. Dari hal tersebut maka proses belajar akan efektif dan prestasi belajar siswa akan meningkat khususnya pada materi tajhiz mayat.<sup>28</sup>

Dalam penerapan metode demonstrasi guru mendemonstrasikan tata cara Pengurusan jenazah serta meminta siswa untuk memperagakan tata cara pengurusan jenazah. Dalam hal ini siswa akan aktif dalam pembelajaran. Apabila ada siswa yang kurang mengerti akan mempermudah siswa bertanya langsung kepada guru. Tugas guru membimbing dan mengawasi siswa dalam setiap kelompok. Setelah materi ajar tentang tajhiz mayat telah disampaikan secara menyeluruh, guru memberikan tes praktek kepada siswa.<sup>29</sup>

## **H. Langkah Mengakhiri Demonstrasi**

---

<sup>28</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2016),hlm. 165-182.

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar*,...hlm,90.

Apabila demonstrasi sudah selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan penerapan metode demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>30</sup>

Hal ini diperlukan untuk menyajikan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya untuk menggunakan demonstrasi ini guru memperlihatkan terlebih dahulu sesuatu yang meragukan harus diulang kembali supaya jangan menyimpang dari persoalannya, apa yang didemonstrasikan itu hendaknya dapat dilihat dengan jelas dan apa yang diucapkan juga harus terang didengar. Dengan demikian metode demonstrasi itu dapat dilakukan hampir pada semua mata pelajaran.

---

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya ; pend. Usaha Nasioanl, 1994), hlm.23.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menggambarkan setiap peristiwa yang terjadi selama penelitian berlangsung. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>1</sup>

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak pembuatan proposal hingga selesai penelitian dan pembuatan laporan penelitian ini terhitung sejak setelah selesai penulis proposal diseminarkan dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
1	Penyusunan proposal	22 Oktober – 2 November 2019
2	Penyusunan instrumen	2 – 18 November 2019
3	Pengurusan surat riset	08 Desember 2019
4	Penelitian dan pengumpulan data	Februari – Maret 2020

<sup>1</sup> Moleong, Lexi. J, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Bumi Aksara, .2006), hal.6.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Angket</li> </ul>	
5	Pengolahan data	21 - 30 September 2020
6	Penulisan laporan penelitian	September – 12 Oktober 2020

## 2. Tempat Penelitian

Penulis melakukan riset ini di sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kutacane, Desa Gumpang Jaya Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1) Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian tentang pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi “Tajhiz Mayat” adalah Guru Fiqih dan siswa/siswi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kutacane.

### 2) Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian yang penulis lakukan adalah pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Tajhiz Mayat di MAN I Kutacane Desa Gumpang Jaya.

## D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data, agar

kegiatan tersebut menjadi sistematis.<sup>2</sup> Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus dan kegiatan belajar mengajar.

2. Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan siswa dipergunakan siswa untuk kerja dalam kelompok dalam proses pengumpulan data hasil kegiatan pembelajaran.

3. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Lembar observasi pengamat diberikan kepada pengamat untuk mengamati setiap kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru (LOAG) digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Lembar observasi diberikan kepada pengamat ketika guru sedang melaksanakan metode demonstrasi untuk diisi dengan cara menuliskan tanda *check list* ( $\checkmark$ ) sesuai dengan keadaan yang diamati.

4. Lembaran Tes

Tes hasil belajar yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu terdiri dari *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan sebelum menggunakan metode demonstrasi sedangkan *posttest* dilakukan

---

<sup>2</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 183.

pada akhir pertemuan setelah dilaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi. Soal yang diberikan adalah soal *choice* yang terdiri dari 20 soal. Hasil tes tersebut digunakan untuk melihat bagaimana peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam memahami materi tajhiz mayat. Nilai yang didapat dari tes diambil sebagai data yang diolah dalam penelitian ini.

#### **a. Populasi dan Sampel**

##### **1) Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah satu orang Guru Fiqih, yang mengajar di kelas XI, dan siswa kelas XI yang berjumlah 95 siswa dan siswi di Madrasah Aliyah Negeri I Kutacane Desa Gumpang Jaya Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara.

##### **2) Sampel**

Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel, dikarenakan hanya 1 orang Guru Fiqih, dan begitu juga dengan siswa yang berjumlah 95 siswa, maka penulis menggunakan total populasi.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Teknik adalah cara khusus yang dipilih guru untuk merangsang daya kreasi siswa supaya memiliki kemampuan yang terlatih. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengumpulan data adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, atau menghimpun data. Pengumpulan data penelitian ini deanga cara mengobservasi aktivitas guru pada saat menggunakan metode demonstrasi, tes formatif.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

## 1. Observasi

Adapun observasi pada teknik analisis data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan statistik deskriptif. Lembar observasi diberikan pengamat untuk mengamati setiap kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi kemampuan guru digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran. Lembar observasi diberikan kepada pengamat, yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas yang diteliti untuk diisi dengan cara menulis ceklis (  $\checkmark$  ) sesuai dengan keadaan yang diamati sebagai berikut :

$1,00 \leq \text{TKG} < 1,50$  tidak baik

$1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$  kurang

$2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$  cukup

$3,50 \leq \text{TKG} < 4,50$  baik

$4,50 \leq \text{TKG} < 5,00$  sangat baik

Keterangan:

TKG = Tingkat Kemampuan Guru

Untuk mengetahui aktivitas guru dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata. Adapun rumus rata-rata adalah:<sup>3</sup>

$$\text{Skor Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah frekuensi aktivitas guru}}{\text{Banyaknya data}}$$

<sup>3</sup> Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*,.....,hal.42

## 2. Data tes hasil belajar

Data tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *Postest*. Tes disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi tajhiz mayat. *Pretest* diberikan sebelum digunakan metode demonstrasi. *Postest* diberikan pada setelah digunakan metode demonstrasi. Tes ini diberikan akhir pembelajaran, bentuk tes yang diberikan adalah tes tertulis terbentuk *choice*. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi digunakan rumus presentase jawaban siswa dengan rumus sebagai berikut:<sup>4</sup> Ketuntasan hasil belajar siswa diolah dengan rumus presentase yaitu sebagai berikut :

- 1) Ketuntasan Individu

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  : Angka persentase

$f$  : Frekuensi yang dijawab benar

$N$  : Jumlah soal

$100\%$  : Nilai Konstan

- 2) Ketuntasan Klasikal

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KS = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam satu kelas<sup>5</sup>

<sup>4</sup>*Ibid*,...hal,40

<sup>5</sup>Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT . Raja Grafindo,2010)

## F. Teknik Analisis Data

Mengingat penelitian ini berbentuk deskriptif, maka analisis data yang digunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan persentase, adapun caranya apabila data telah terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu: kualitatif dan kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungannya atau pengukurannya dapat diperoleh dengan cara penjumlahan dan ditafsirkan, dan kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dalam bentuk kalimat dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Rumus } P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P= Angka persentase

F= Frekuensi jawaban responden

N= Total jawaban

Angka persentase tersebut diinterpretasikan indikator dengan Klasifikasikan dengan persentase, persentase tersebut adalah:

76 % - 100 % (baik)

56 % - 75 % (cukup baik)

41 % - 55 % (kurang)

Dibawah 40 % (tidak baik)<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid.,hal.246*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN I Kutacane berlokasi di jalan Iskandar Muda No.5 Babussalam, Kutacane. MAN I Kutacane adalah salah satu sekolah negeri yang ada di provinsi Aceh. MAN I kutacane juga merupakan sekolah yang berakreditasi B. Setelah mengadakan observasi langsung di lapangan terhadap kondisi MAN I Kutacane, penulis menemukan data-data sebagai berikut:

##### 1. Keadaan Guru dan Pegawai

MAN I kutacane dipimpin oleh Muhammad Radhi S.Ag. MM. selaku Kepala Sekolah dengan jumlah guru sebanyak 33 orang guru tetap dan 27 guru tidak tetap. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Daftar Data Guru dan Kepegawaian MAN I Kutacane.**

No.	Guru/Pegawai	Jumlah
1.	Guru tetap	33
2.	Guru tidak tetap	27
3.	Pegawai tetap	6
4.	Pegawai tidak tetap	1
	<b>Jumlah</b>	<b>67</b>

*Sumber: Bagian Tata Usaha MAN I Kutacane tahun 2020.*

## 2. Keadaan Siswa

Keadaan siswa pada MAN I Kutacane mencapai 337 siswa Laki-laki dan perempuan digabungkan dalam satu kelas. Penelitian yang saya lakukan pada Sekolah. Adapun dapat dilihat dalam tabel-tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Data Keadaan Siswa MAN I Kutacane.**

No	Kelas	Jumlah Rombel	LK	Siswa LP	JUMLAH
1	I	3	47	48	94
2	II	3	62	58	121
3	III	3	59	58	117
	<b>JUMLAH</b>		170	167	337

*Sumber: Data Siswa MAN I Kutacane Tahun 2020.*

## 3. Sarana dan Prasarana

Keadaan fisik MAN I Kutacane sudah memadai untuk melaksanakan proses belajar-mengajar, karena sudah tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar – mengajar.

Adapun sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah MAN I Kutacane ini dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.3 Daftar keadaan Ruang di MAN I Kutacane.**

<b>No.</b>	<b>Ruang</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang Belajar	22
2	Ruang Lab MIPA	1
3	Perpustakaan	1
4	Ruang Bimbingan dan Konseling	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang Kepsek	1
7	Ruang Wakasek	1
8	Ruang Tata Usaha	1
9	Lapangan Volly	1
10	Lapangan Futsal	1
11	Lab Komputer	1
12	Mushalla	1
	<b>Jumlah</b>	33

*Sumber: Bagian Tata Usaha MAN I Kutacane*

#### 4. Jadwal Penelitian

Penelitian terhadap penggunaan metode demonstrasi penulis laksanakan Selama 4 hari

**Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Waktu (Menit)</b>	<b>Kegiatan</b>
1.	Rabu/ 05 Februari 2020	90	Tes Awal
2.	Kamis/ 06 Februari 2020	90	Mengajar sesuai RPP I
3.	Jumat/ 07 Februari	90	Mengajar sesuai

	2020		RPP II
4.	Sabtu/ 08 Februari 2020	90	Tes Akhir dan penyebaran angket

## B. Analisis Hasil Penelitian Dan Pengumpulan Data

### 1. Aktivitas Guru Selama Pembelajaran

Data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran selama dua kali tatap muka dinyatakan dengan rata-rata. Data tersebut secara singkat disajikan dalam tabel 4.4 secara terperinci dapat dilihat pada lampiran.

**Tabelm 4.5 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran dengan menggunakan Metode Demonstrasi pada pertemuan pertama di kelas XI A MAN I Kutacane.**

No.	Aspek yang diamati	Skor	Kriteria
1.	<b>Kegiatan Awal</b>		
	a. Guru memberi salam	4	Baik
	b. Guru berdoa..... sebelum memulai pelajaran	4	Baik
	c. Guru mengabsen siswa	4	Baik
	d. Guru menggali pengetahuan siswa tentang materi-materi yang lalu.	3	Cukup
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan aspek penilaian	3	Cukup
	f. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.	3	Cukup
	g. Guru memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas dengan cara tanya jawab	3	Cukup

	h. Guru Menyampaikan masalah yang kontekstual yang berkaitan dengan materi yang disampaikan	3	Cukup
2.	<b>Kegiatan Inti</b>		
	a. Guru menjelaskan materi tajhiz mayat sebelum mendemonstrasikan.	4	Baik
	b. Guru mempersiapkan peralatan demonstrasi seperti (boneka, kain kafan, pengikat jenazah ketika dikafani,dan lain-lain).	2	Kurang
	c. Guru membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengkoordinasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.	3	Cukup
	d. Guru membagi siswa ke dalam kelompok	3	Cukup
	e. Guru meminta setiap kelompok untuk menggunakan ide dari kelompoknya sendiri.	3	Cukup
	f. Guru membagikan LKS untuk masing-masing kelompok	3	Cukup
	g. Guru mengawasi jalannya kerja kelompok serta memberikan bimbingan jika diperlukan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.	3	Cukup
	h. Guru mengecek apakah siswa telah berhasil mengerjakan LKS dengan baik	3	Cukup
	i. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok	4	Baik

	j. Guru memberikan kesempatan pada kelompok yang lain untuk menanggapi.	3	Cukup
	k. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menyelesaikan LKS dengan cepat dan benar.	3	Cukup
	l. Mengevaluasi hasil belajar siswa dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada siswa untuk mempertahankan ingatan siswa (penguatan).	4	Baik
3.	<b>Penutup</b>		
	a. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan	4	Sangat Baik
	b. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya dan memberi kesempatan untuk melakukan perluasan latihan (PR)	4	Baik
	c. Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam	4	Baik
	<b>Jumlah skor</b>	77	
	<b>Rata-rata</b>	3,348	
	<b>Persentase</b>	66,95%	
	<b>Rata-rata kegiatan awal</b>	3,375	
	<b>Rata-rata kegiatan inti</b>	3,167	
	<b>Rata-rata kegiatan akhir</b>	4,347	

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Aktivitas Guru*

Berdasarkan Tabel 4.5 dan mengacu pada waktu ideal aktivitas guru dalam pembelajaran yang telah dijelaskan dalam bab

III, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui penggunaan metode demonstrasi mencapai perolehan rata-rata 4,347 termasuk pada kriteria baik. Secara rata-rata aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Aktivitas Guru Selama Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Pertemuan Kedua Di kelas XI A Di Man I Kutacane.**

No	Aspek yang diamati	Skor	Kriteria
<b>1.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>		
	a. Guru memberi salam	4	Baik
	b. Guru berdoa sebelum memulai pelajaran	4	Baik
	c. Guru mengabsen siswa	4	Baik
	d. Guru menggali pengetahuan siswa tentang materi yang lalu	4	Baik
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan aspek penilaian	4	Baik
	f. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelaran.	4	Baik
	g. Guru memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah	5	Sangat Baik
	h. Guru menyampaikan masalah yang	5	Sangat Baik

	kontekstual yang berkaitan dengan materi yang disampaikan		
<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
	<p>a. Guru menjelaskan materi tajhiz mayat sebelum demontrasikan.</p> <p>b. Guru mempersiapkan peralatan demonstrasi seperti (boneka, kain kafan, pengikat jenazah ketika dikafani,dan lain-lain).</p> <p>c. Guru membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengkoordinasikan tugas belajar yang berhubungan</p>	<p>4</p> <p>4</p> <p>5</p>	<p>Baik</p> <p>Baik</p> <p>Sangat Baik</p>

	dengan masalah tersebut.		
	d. Guru membagi siswa ke dalam kelompok	4	Baik
	e. Guru meminta setiap kelompok untuk menggunakan ide dari kelompoknya sendiri.	5	Sangat Baik
	f. Guru membagikan LKS untuk masing-masing kelompok	5	Baik
	g. Guru mengawasi jalannya kerja kelompok serta memberikan bimbingan jika diperlukan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.	5	Sangat Baik
	h. Guru mengecek apakah siswa telah berhasil mengerjakan LKS dengan baik.	5	Baik
	i. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.	4	Baik
	j. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain untuk menanggapi.	4	Baik
	k. Guru memberikan penghargaan	4	Baik

	<p>kepada siswa yang dapat menyelesaikan LKS dengan cepat dan benar.</p> <p>1. Mengevaluasi hasil belajar siswa dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada siswa untuk mempertahankan ingatan siswa (penguatan).</p>	4	Baik
<b>3.</b>	<b>Penutup</b>		
	a. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan	5	Sangat Baik
	b. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya dan memberi kesempatan untuk melakukan perluasan latihan (PR).	4	Baik
	c. Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam	4	Baik
	<b>Jumlah skor</b>	100	
	<b>Rata-rata</b>	4,347	
	<b>Rata-rata kegiatan awal</b>	4,25	
	<b>Rata-rata kegiatan inti</b>	4,42	
	<b>Rata-rata kegiatan akhir</b>	4,33	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Aktivitas Guru

Berdasarkan Tabel 4.6 dan mengacu pada waktu ideal aktivitas guru dalam pembelajaran yang telah dijelaskan dalam bab III, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui penggunaan metode demonstrasi mencapai perolehan rata-rata 4,347 termasuk pada kriteria baik. Secara rata-rata aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Skor Rata-Rata Aktivitas Guru Selama Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di kelas XI A MAN I Kutacane.**

No.	Aktivitas Guru	Skor rata-rata
1.	Pertemuan Pertama	3,348
2.	Pertemuan Kedua	4,347
	<b>Jumlah</b>	7,695
	<b>Skor rata-rata</b>	3,8475

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Aktivitas Guru*

Berdasarkan Tabel 4,6 maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru selama Proses pembelajaran melalui penggunaan metode demonstrasi mencapai perolehan rata-rata 3,8475 termasuk pada kriteria baik.

**2. Hasil Angket kepada siswa tentang penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajarn Materi “Tajhiz Mayat” di MAN I Kutacane.**

**Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Angket Responden**

No Item	Alterenatif jawaban responden					
	Selalu		Kadang – Kadang		Tidak pernah	
	F	P	F	P	F	P
1.	42	44,21%	14	14,74%	39	41,05%
2.	44	46,32%	34	35,79%	17	17,89%
3.	43	43,15%	39	41,05%	13	13,60%
4.	0	0%	5	5,26%	90	94,74%
5.	5	5,26%	10	10,53%	80	84,21%
6.	15	15,79%	30	31,58%	50	52,63%
7.	9	9,47%	11	11,58%	75	73,68%
8.	12	12,63%	8	8,42%	75	73,68%
9.	15	15,79%	20	21,05%	60	63,15%
10.	11	11,58%	21	22,10%	63	65,26%
jumlah	196	20,63%	192	20,21%	562	59,16%

Dapat dilihat bahwa rekapitulasi hasil angket terhadap siswa kelas XI yang terdiri dari 3 lokal dan masing – masing siswa dalam satu lokal antara lain:

- Kelas XI A yang berjumlah 27
- Kelas XI B yang berjumlah 30
- Kelas XI C yang berjumlah 33

Jadi jumlah dari ketiga kelas yaitu 95 siswa. dengan alternatif jawaban selalu, kadang – kadang, dan tidak pernah pada jumlah angket yang harus di pilih oleh siswa 10 pertanyaan dapat terlihat pada penjelasan sebagai berikut:

- Jumlah siswa yang menjawab (selalu) : 196
- Jumlah siswa yang menjawab (kadang- kadang) : 192
- Jumlah siswa yang menjawab (tidak pernah) : 562

Sedangkan untuk mendapatkan jumlah keseluruhannya dalam persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Total jumlah

Untuk jawaban “Selalu”

$$\begin{aligned} \text{Maka } P &= \frac{196}{950} \times 100\% \\ &= 20,63\% \end{aligned}$$

Untuk jawaban “Kadang-kadang”

$$\begin{aligned} \text{Maka } P &= \frac{192}{950} \times 100\% \\ &= 20,21\% \end{aligned}$$

Serta untuk jawaban “Tidak pernah”

$$\begin{aligned} \text{Maka } P &= \frac{551}{950} \times 100\% \\ &= 59,16\% \end{aligned}$$

Dari hasil angket diatas maka terlihat bahwa guru fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Kutacane atas jawaban responden atas jawaban “tidak pernah” 59,16% guru lebih cenderung tidak menggunakan metode demonstrasi ini dapat dilihat dari hasil angket diatas yang menyatakan lebih besar dibandingkan dengan jawaban “selalu” dan “kadang-kadang” ini membuktikan bahwa guru fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Kutacane tidak menggunakan metode demonstrasi.

### 3. Penguasaan Siswa Terhadap Materi “Tajhiz Mayat”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan siswa kelas XI A MAN I Kutacane dalam memahami materi “tajhiz mayat” dengan menggunakan metode demonstrasi. Pada penelitian ini hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes akhir yang diberikan setelah pembelajaran melalui penggunaan metode demonstrasi. Dari tes yang berbentuk choice, hasil belajar yang diharapkan adalah siswa dapat menyelesaikan soal tentang “Tajhiz Mayat”.

Adapun nilai hasil ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 4.9 Deskripsi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Menggunakan Metode Demonstrasi di kelas XI A MAN I Kuta Cane.**

No Urut	Nama Siswa	Jumlah skor	Keterangan
1	Andra wijaya	70	Tuntas
2	Andika Pratama	80	Tuntas
3	Al Amin	65	Tuntas
4	Aisyah Nadila putri	75	Tuntas
5	Ayu nugraha	85	Tuntas
6	Aina Fryda zaskia	95	Tuntas
7	Aisyah Putri	95	Tuntas
8	Anca putra desky	45	<b>Tidak Tuntas</b>
9	Aida salsabila	95	Tuntas
10	Aidal syah putra	80	Tuntas
11	Bahagia sekedang	90	Tuntas
12	Bayu putra pratama	85	Tuntas
13	Cut adelina	75	Tuntas
14	Cahaya amalia	85	Tuntas
15	Cut putri armalia	70	Tuntas
16	Cut Alda desky	55	<b>Tidak Tuntas</b>
17	Chintya melinda	75	Tuntas

18	Dodi Pranata	100	Tuntas
19	Dedi Andika pratama	55	Tuntas
20	Muhammad Anas	90	Tuntas
21	Mukarji Antoni	55	<b>Tidak Tuntas</b>
22	Muhammad iqbal	90	Tuntas
23	Noni	55	<b>Tidak Tuntas</b>
24	Naila putri sekedang	100	Tuntas
25	Nurkhalija	55	<b>Tidak Tuntas</b>
26	Ricki pranata	85	Tuntas
27	Rahayu ningsih	55	<b>Tidak Tuntas</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data*

Berdasarkan tes pertama hasil belajar, ketuntasan belajar siswa berdasarkan kriteria yang ditetapkan belum tercapai. Dari data di atas terlihat bahwa sebanyak 21 orang siswa tuntas mengikuti Pembelajaran.

**Tabel 4.10 Deskripsi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Menggunakan Metode Demonstrasi di kelas XI A MAN I Kuta Cane.**

No Urut	Nama Siswa	Jumlah skor	Keterangan
1	Andra wijaya	100	Tuntas
2	Andika Pratama	90	Tuntas
3	Al Amin	70	Tuntas
4	Aisyah Nadila putri	85	Tuntas
5	Ayu nugraha	95	Tuntas
6	Aina Fryda zaskia	100	Tuntas
7	Aisyah Putri	95	Tuntas
8	Anca putra desky	65	Tuntas
9	Aida salsabila	95	Tuntas
10	Aidal syah putra	80	Tuntas
11	Bahagia sekedang	90	Tuntas
12	Bayu putra pratama	85	Tuntas
13	Cut adelina	95	Tuntas
14	Cahaya amalia	85	Tuntas

15	Cut putri armalia	95	Tuntas
16	Cut Alda desky	80	Tuntas
17	Chintya melinda	75	Tuntas
18	Dodi Pranata	100	Tuntas
19	Dedi Andika pratama	75	Tuntas
20	Muhammad Anas	90	Tuntas
21	Mukarji Antoni	80	Tuntas
22	Muhammad iqbal	90	Tuntas
23	Noni	55	<b>Tidak Tuntas</b>
24	Naila putri sekedang	100	Tuntas
25	Nurkhalija	55	<b>Tidak Tuntas</b>
26	Ricki pranata	85	Tuntas
27	Rahayu ningsih	85	Tuntas

*Sumber: Hasil Pengolahan Data*

Berdasarkan tes kedua hasil belajar, ketuntasan belajar siswa berdasarkan kriteria yang ditetapkan sudah tercapai. Dari data di atas terlihat bahwa sebanyak 25 orang siswa tuntas mengikuti Pembelajaran. Dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi “Tajhiz Mayat” dan 2 orang siswa tidak tuntas dalam pembelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi. Dalam persentase jumlah ketuntasan siswa dapat dinyatakan sebanyak 88,89%, dan yang tidak mencapai ketuntasan 11,11%, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas 11 IPA 1 MAN I Kutacane telah tuntas secara klasikal karena hasil yang di peroleh lebih dari kriteria yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 85\%$ .

#### 4. Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan metode demonstrasi dalam materi “Tajhiz Mayat” di MAN I Kutacne

Berdasarkan hasil dari wawancara yang penulis dapat dari guru fiqih di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kutacane ini diketahui bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi “Tajhiz Mayat” di MAN I Kutacane dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu:

- a. Faktor pendukung pada penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi “Tajhiz Mayat” :
  - 1) Hafalnya siswa pada bacaan – bacaan shalat jenazah, do’a – do’a untuk mayat laki – laki, perempuan dan gerakan shalat jenazah.
  - 2) Siswa mengetahui gerakan – gerakan atau takbir shalat jenazah.
- b. Sedangkan faktor – faktor penghambat dalam pelaksanaan metode demonstrasi adalah:
  - 1) Fasilitas dan media yang mendukung dalam pelaksanaan demonstrasi karena media yang tersedia cukup terbatas.
  - 2) Kemudian selain itu juga waktu yang dibutuhkan juga sangat terbatas, demonstrasi membutuhkan waktu yang cukup lama dipenguasaan metode demonstrasi, guru dituntut lebih menguasai metode demonstrasi, dalam penerapan metode demonstrasi tidak mudah seperti dalam teori jadi guru harus benar – benar siap menggunakan metode demonstrasi.

- 3) Guru fiqih di MAN I Kutacane rata – rata tamatan dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan sudah mengetahui berbagai macam metode karena sebagian guru mengikuti pelatihan tentang metodologi pembelajaran.

Penulis ini merupakan penelitian kuantitatif. Berikut ini penulis akan membahas tentang penguasaan siswa terhadap materi, analisis data terhadap aktivitas guru, serta hasil angket siswa terhadap penggunaan metode demonstrasi di MAN I Kutacane pada materi “Tajhiz Mayat”. Sebelum mendapatkan kesimpulan atas keberhasilan penelitian dengan judul penggunaan metode demonstrasi di MAN I Kutacane pada materi “Tajhiz Mayat” maka perlu adanya pembahasan lebih lanjut terhadap hasil penelitian. Oleh karena itu, penulis paparkan hasil pembahasan.

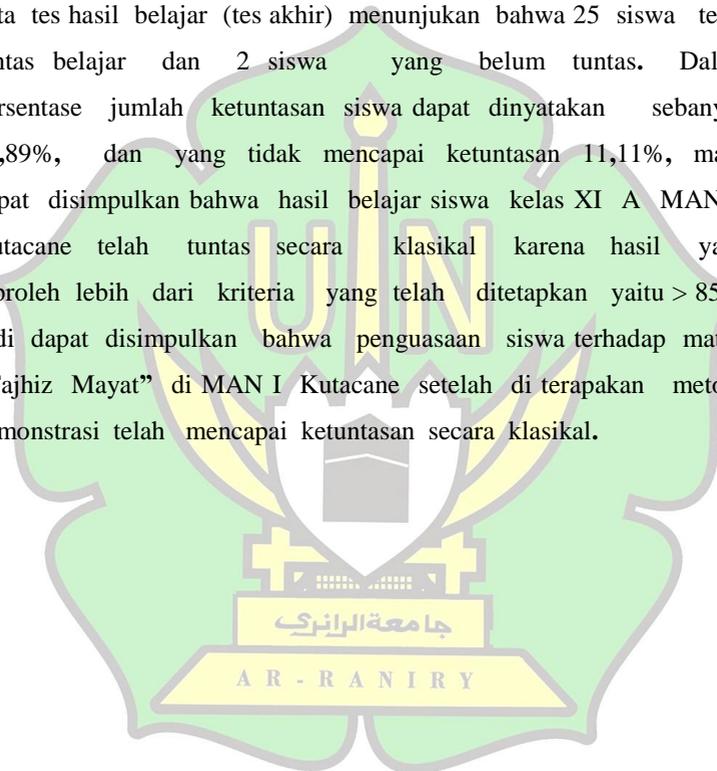
#### 1) Aktivitas Guru dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

Aktivitas Guru selama proses pembelajaran melalui penggunaan metode demonstrasi adalah 86,95% termasuk pada kriteria sangat baik. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti bahwa siswa sangat tertarik mengikuti pembelajaran ketika guru mempraktekan langsung tentang pengurusan mayat.

#### 2) Penguasaan Siswa terhadap materi “Tajhiz Mayat”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan siswa kelas XI A MAN I Kutacane dalam memahami materi “Tajhiz Mayat” dengan menggunakan metode demonstrasi. Pada penelitian ini hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes akhir yang diberikan

setelah pembelajaran melalui penggunaan metode demonstrasi. Dari tes yang berbentuk *choice*, hasil belajar yang diharapkan adalah siswa dapat menyelesaikan soal tentang “Tajhiz Mayat”. Berdasarkan tes hasil belajar, ketuntasan belajar siswa berdasarkan kriteria yang ditetapkan sudah tercapai. Dari data tes hasil belajar (tes akhir) menunjukkan bahwa 25 siswa telah tuntas belajar dan 2 siswa yang belum tuntas. Dalam persentase jumlah ketuntasan siswa dapat dinyatakan sebanyak 88,89%, dan yang tidak mencapai ketuntasan 11,11%, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI A MAN I Kutacane telah tuntas secara klasikal karena hasil yang diperoleh lebih dari kriteria yang telah ditetapkan yaitu  $> 85\%$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi “Tajhiz Mayat” di MAN I Kutacane setelah di terapkan metode demonstrasi telah mencapai ketuntasan secara klasikal.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui penggunaan metode demonstrasi mendapatkan skor rata - rata 3,8475 termasuk pada kriteria baik.
2. Tes hasil belajar (tes akhir) menunjukkan bahwa 25 siswa telah tuntas belajar dan 2 siswa yang tidak tuntas. Dalam persentase jumlah ketuntasan siswa dapat dinyatakan sebanyak 88,89%, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI A MAN I Kutacane telah tuntas secara klasikal karena hasil yang diperoleh lebih dari kriteria yang telah ditetapkan yaitu >85%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi “Tajhiz Mayat” di MAN I Kutacane setelah di terapkan metode demonstrasi telah mencapai ketuntasan secara klasikal.
3. Faktor – faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi tajhiz mayat di MAN I Kutacane, yang penulis data ini disajikan dalam hasil wawancara sebagai berikut:
  - a. Faktor – faktor yang pendukung dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi “Tajhiz

Mayat” di MAN I Kutacane Desa Gumpang Jaya Kabupaten Aceh Tenggara diantaranya:

- 1) Hafalnya siswa pada bacaan - bacaan shalat jenazah, do'a untuk mayat laki - laki dan perempuan.
- 2) Siswa mengetahui gerakan - gerakan atau takbir shalat Jenazah.

b. Faktor - faktor penghambat pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi “Tajhiz Mayat” , diantaranya:

1. Fasilitas dan media yang mendukung dalam pelaksanaan demonstrasi karena media yang tersedia cukup terbatas.
2. Kemudian selain itu juga waktu yang dibutuhkan juga sangat terbatas, demonstrasi membutuhkan waktu yang cukup lama dipenguasaan metode demonstrasi, guru dituntut lebih menguasai metode demonstrasi, dalam pelaksanaan metode demonstrasi tidak mudah seperti dalam teori jadi guru harus benar - benar siap menggunakan metode demonstrasi.
3. Guru fiqih di MAN I Kutacane rata - rata tamatan dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan sudah mengetahui berbagai macam metode karena sebagian guru mengikuti Pelatihan tentang metodologi pembelajaran.

## B. Saran

Adapun beberapa saran yang penulis ingin sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru untuk dapat menggunakan metode demonstrasi upaya meningkatkan kualitas pendidikan, terutama pada materi Tajhiz Mayat.
2. Diharapkan kepada guru bidang studi pendidikan agama islam dapat melakukan uji coba pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk materi pokok bahasan lainnya yang dianggap sesuai.
3. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi secara luas, kiranya perlu diadakan penelitian – penelitian lebih lanjut baik untuk pokok bahasan lainnya atau bidang pendidikan lainnya, sehingga nantinya akan diketahui efektivitas pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara luas.
4. Kepada siswa diharapkan untuk lebih sering belajar kelompok karena hasil belajar yang diharapkan akan lebih baik.

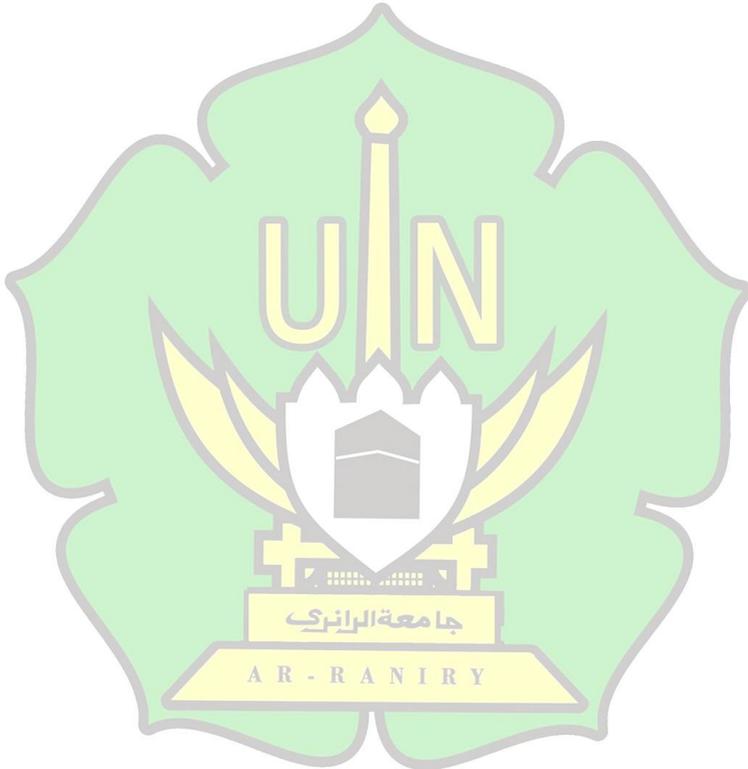
## DAFTAR KEPUSTAKA

- Abdul Malik Kamal bin As – Sayyid Salim, *Shahih Sunnah Fiqih lengkap*, Jakarta: Pustaka Azzam 2006.
- Abdullah dan Ibrahim. *Tata Cara Mengurus Mayat*. Indonesia: Kantor Kerjasama Dakwah, 2000.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2010
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Dimiyati dan Mudijono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hamzah B.Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hasibuan dan Mujiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Lexi. J . Moleong. *Metode Penelitian Kuallitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Muhammad Iqbal Al-ghazali. *Terjemahan Tata Cara Mungurus Muslim dan Menguburnya*. Indonesia: Islam House , 2011.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995.
- Nasution, Hakim *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Bharata Karya, 2002.

- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Oon-Seng Tan. *Problem-Based Learning Innovation*. Singapore: UIC Building 2003.
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah populer*. Surabaya: ARKOLA, 2001.
- Pupuh Fathurrohman, dkk. *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Radar Jaya Offset. 2005 Cet. IV
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Sudjana. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Tarsito, 2009.
- Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algesindo. 1994 Fikr, tt. III,196.Hadits ini diriwayatkan oleh Anas ibn Malik.
- Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000, cet. I.
- Tirto Nugroho.S *Anak-Anak Super Normal Dan Program Pendidikan*. Jakarta: Duta Ilmu,1998.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2008.
- Zakiah Darajat. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1977.

Zuhairini, dkk. *Metodelogi Pendidikan Agama*. Solo: Ramdhani, 1993, cet. I.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-14948/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2019**

**TENTANG**  
**PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIBYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIBYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
  - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pen dele gasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
  10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015. Tentang Pen dele gasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 Oktober 2019

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk Saudara:  
Dra. Juairiah Umar, M.Ag sebagai pembimbing pertama  
Imran, M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
- Nama : Agung Akmal Hakim  
NIM : I50201097  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Metode Demonstrasi dalam Penguasaan Materi "Tajhiz Mayat" di MAN 1 Kuta Cane
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019, Nomor 025.2.423925/2019, Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 4 November 2019



**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimukhimi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH TENGGARA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 ACEH TENGGARA  
Jalan Iskandar Muda Nomor 05 Babussalam kode pos 24651  
Telepon (0629) 21186 Faximili (0629) 21186  
Website :www.mankutaane.sch.id

Nomor : B- 077 / Ma 01 10 1/PP 00.6/02/2020

Lamp :-

Prihal : **Teloh Melakukan Penelitian**

Kepada Yth .

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh

Di

Banda Aceh

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara Kabupaten Aceh Tenggara, dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : **AGUNG AKMAL HAKIM**  
Tempat/Tanggal Lahir : Lawe Sumur, 05 Juni 1997  
NIM : 150201097  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di MAN 1 Aceh Tenggara Kabupaten Aceh Tenggara, mulai tanggal 05 Februari 2020 s.d 08 Februari 2020, dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul

**"PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM PENGUASAAN MATERI TAJHIZ MAYAT  
DI MAN 1 ACEH TENGGARA"**

Demikian lah Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya

Kutaane, 10 Februari 2020  
Kepala Madrasah,

M. RADHI S. Ag. MM  
NIP. 19710714 199905 1 001

AR - RANIRY

## LAMPIRAN 4/5

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : Madrasah Aliyah  
Mata Pelajaran : Fikih  
Kelas/ Semester : XI.A/ganjil  
Materi Pokok : Pengurusan Jenazah  
Alokasi Waktu : 2x 45 menit (1x Pertemuan)  
Pertemuan : 2

#### A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural
  - a. berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya
  - b. dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban
  - c. terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang di pelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.2 Meyakini syari'at Islam tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah
- 2.2 Memiliki rasa tanggung jawab melalui materi penyelenggaraan jenazah
- 2.2 Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya
- 4.2 Memperagakan tata-cara penyelenggaraan jenazah

C. Indikator Pembelajaran

1. Menjelaskan kewajiban umat Islam terhadap orang yang meninggal .
2. Menjelaskan tata cara memandikan jenazah.

3. Menjelaskan mengafani jenazah.
4. Menjelaskan tata cara menshalati jenazah.
5. Menjelaskan tata cara menguburkan jenazah
6. Mempraktikkan pengurusan jenazah

#### D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

1. Menjelaskan kewajiban umat islam terhadap orang yang meninggal dengan benar .
2. Menjelaskan tata cara memandikan jenazah dengan benar.
3. Menjelaskan tata cara mengafani jenazah dengan benar.
4. Menjelaskan tata cara menshalati jenazah dengan benar.
5. Menjelaskan tata cara menguburkan jenazah dengan benar.
6. Memperagakan tata cara pengurusan jenazah dengan baik dan benar.

#### E. Materi Pembelajaran

##### 1. Sakaratul Maut

Gejala saat mendekati kematian atau ketika manusia akan mengalami kematian disebut Sakaratul Maut. Dengan gejala seperti dinginnya ujung-ujung anggota badan, rasa lemah, kantuk dan kehilangan kesadaran, dan hampir tidak dapat membedakan sesuatu. Dikarenakan kurangnya pasokan oksigen dan

darah yang mencapai otak, ia menjadi bingung dan berada dalam keadaan derilium (derilium: gangguan mental yang di tandai oleh ilusi, halusinasi, ketegangan otak, dan kegelisahan fisik), dan menelan air liur menjadi lebih sulit, serta aktifitas bernafas lambat. Penurunan tekanan darah menyebabkan hilangnya kesadaran yang mana seseorang merasa lelah dan kepayahan.

## 2. Proses Pengurusan Jenazah

### a. Memandikan Jenazah

Memandikan jenazah adalah membersihkan dan menyucikan tubuh mayat dari segala kotoran dan najis yang melekat di badannya. Jenazah laki-laki dimandikan oleh laki-laki, jenazah perempuan dimandikan oleh perempuan, kecuali suami istri atau muhrimnya.

### b. Mengkafani Jenazah

Mengkafani jenazah harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Ketentuan:

- 1) Kain yang digunakan hendaklah bagus, bersih, dan menutupi seluruh tubuh.
- 2) Kain kafan hendaklah berwarna putih
- 3) Jumlah kain kafan bagi laki-laki hendaklah tiga lapis, sedangkan perempuan lima lapis.

- 4) Sebelum digunakan untuk membungkus, kain kafan hendaknya diberi wangi-wangian.
- 5) Tidak berlebihan dalam mengafani jenazah.

c. Menshalatkan Jenazah

Islam sangat mengedepankan persaudaraan sehingga sekalipun salah satu kerabat kita sudah meninggal dunia dan sudah di kuburkan akan tetapi nilai persaudaraan itu masih bisa dirasakan diantaranya perintah agar orang-orang Islam yang masih yang masih hidup memohonkan ampun dan rahmat kepada Allah SWT. Bagi yang telah meninggal dunia.

d. Menguburkan Jenazah

Sebelum proses penguburan sebaiknya lubang kubur dipersiapkan terlebih dahulu, dengan kedalaman minimal 2 meter agar bau tubuh yang membusuk tidak tercium keatas dan menjaga kehormatannya sebagai manusia. Selanjutnya, secara perlahan jenazah di masukkan kedalam kubur di tempakan pada lubang lahat, dengan dimiringkan kearah

kiblat. Selanjutnya, tali pengikat jenazah bagian kepala dan kaki dibuka agar menyentuh tanah langsung.

F. Pendekatan/Model Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : Ceramah

Metode :

- a. Diskusi Kelompok
- b. Tanya Jawab
- c. Penugasan

G. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media : Slide Power Point

Alat dan Bahan Pembelajaran : LCD, Spidol, Papan Tulis, Kertas

Sumber

1. Buku Paket Pedoman Guru Mapel Fiqih XI MA Kemenag RI tahun 2014
2. Buku Pegangan Siswa Mapel Fiqih XI MA Kemenag RI 2014

AR - RANIRY

## H. Kegiatan Pembelajaran

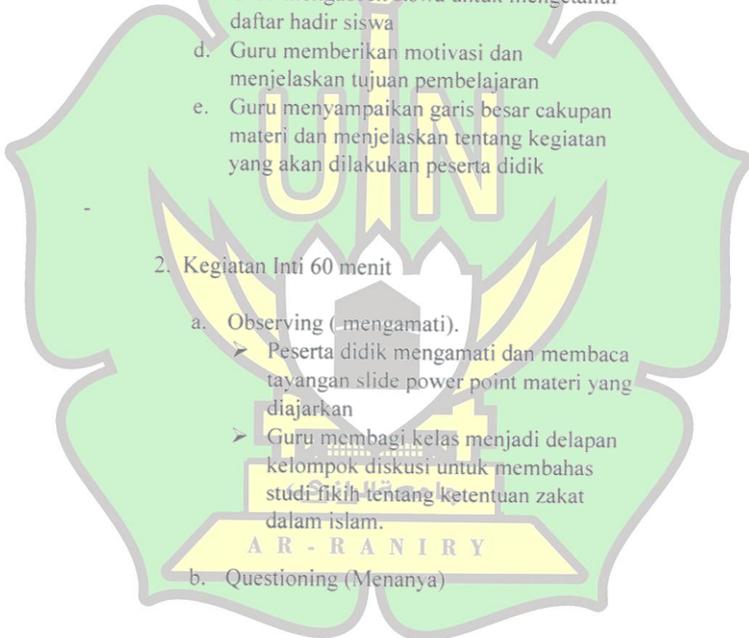
No./ Kegiatan/ Waktu/

### 1. Kegiatan awal/pendahuluan 15 menit

- a. Guru memasuki kelas, kemudian mengucapkan salam dan berdo'a untuk mengawali pelajaran 15 Menit
- b. Guru menyapa siswa
- c. Guru mengabsen siswa untuk mengetahui daftar hadir siswa
- d. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- e. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik

### 2. Kegiatan Inti 60 menit

- a. Observing (mengamati).
  - Peserta didik mengamati dan membaca tayangan slide power point materi yang diajarkan
  - Guru membagi kelas menjadi delapan kelompok diskusi untuk membahas studi fiqh tentang ketentuan zakat dalam islam.
- b. Questioning (Menanya)



- Siswa menanyakan hal-hal yang terkait dengan slide power point
- Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan studi fikih tentang ketentuan zakat dalam islam.

c. Eksplorasi

- Guru memfasilitasi peserta didik dan memberi kesempatan untuk mengungkapkan ide, pendapat, dan tanggapan dalam diskusi serta mendokumentasikan secara tertulis pada masing-masing kertas kerja.
- Guru mempersilahkan peserta didik belajar dalam kelompoknya.

d. Eksperimen (Mencoba)

- Masing-masing kelompok menjelaskan tentang topik yang diperoleh

e. Communication (Mengkomunikasikan)

- Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mengenai topik yang di peroleh
- Peserta didik dari kelompok lain menanggapi.
- Guru memberikan konfirmasi dari setiap jawaban yang disampaikan.

3. Kegiatan akhir 15 menit

- a. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi dengan menanyakan apa yang telah dipelajari dan kesulitan yang dihadapi peserta didik
- b. Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik
- c. Guru memberikan tugas untuk mencari bahan bacaan sesuai materi ajar kurban dan akikah
- d. Guru mengakhiri pertemuan dengan membaca hamdalah bersama-sama kemudian mengucapkan hamdalah bersama-sama dan keluar dari ruang kelas



## LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :

Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

Kelas: XI A

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat memahami tatacara memandikan jenazah.
2. Siswa dapat memahami tatacara mengkafani jenazah.
3. Siswa dapat memahami tatacara mensholatkan jenazah.
4. Siswa dapat memahami tatacara menguburkan jenazah.

**Kerjakan LKS berikut ini dengan teman kelompokmu?**

جامعة الرانيري

APRANIRY

LAMPIRAN 9

NAMA :

NIS :

**SOAL *POSTEST***

Nama Sekolah : MAN I KUTACANE

Kelas

:

XI

**PETUNJUK MENERJAKAN SOAL;**

1. Tulislah nama dan nomor induk siswa (nis) pada lembar jawaban yang tersedia.
2. Periksa dan bacalah terlebih dahulu soal-soal yang ada sebelum dikerjakan. apakah soalnya benar, jelas dan lengkap.
3. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada lembar jawaban yang merupakan jawaban yang paling benar.
4. Periksa kembali jawaban anda sebelum dikumpulkan.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

- 
1. Kalau ada orang meninggal dalam keadaan kafir, tetapi semua keluarganya beragama islam, cara perawatan jenazahnya menganut cara...
    - a. Orang islam
    - b. Agama si jenazah itu
    - c. Terserah
    - d. Tergantung lingkungannya
  2. Syarat memandikan jenazah adalah...
    - a. Jenazah harus beragama islam
    - b. Niat
    - c. Mengucap basmalah
    - d. Meratakan air keseluruh tubuh mayit
  3. Kain kafan lembar pertama bagi jenazah perempuan, berfungsi untuk...
    - a. Menutup pinggang hingga kaki
    - b. Menutupi seluruh badan
    - c. Kerudung kepala
    - d. Menutupi pinggul dan paha
  4. Untuk jenazah laki-laki dan perempuan lapisan kain kafan yang disunnahkan berjumlah...
    - a. 1 dan 3

- 
- b. 3 dan 5  
c. 2 dan 6  
d. 4 dan 5
5. Hukum menyolatkan jenazah adalah....
- Wajib
  - Fardu Ain
  - Fardu kifayah
  - Sunnah
6. Dalam shalat jenazah, membaca surah al-Fatihah dilakukan setelah takbir yang....
- Pertama
  - kedua
  - Ketiga
  - Keempat
7. Syarat menyolatkan jenazah adalah....
- Bertakbir sebanyak empat kali termasuk takbiratul ikhram
  - Membaca alfatihah,sholawat,dan doa
  - Jenazah sudah dimandikan dan dikafani
  - Mengucapkan salam
8. Dalam shalat jenazah, suci dari hadas besar dan kecil, dan

menutup aurat termasuk bagian dari....shalat jenazah a. Syarat

- b. Rukun
- c. Sunnah
- d. Larangan

9. Rukun memandikan jenazah adalah....

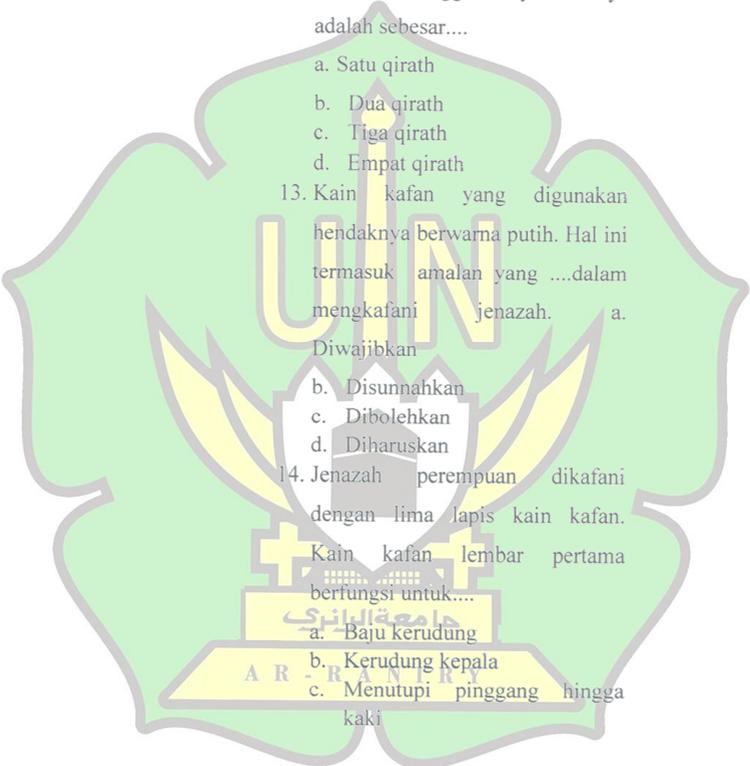
- a. Jenazah harus beraga islam
- b. Didapati tubuh walaupun hanya sebagian
- c. Mengucapkan basmalah
- d. Bukan bayi prematur

10. Jumlah takbir dalam shalat jenazah adalah....

- a. Tiga
- b. Empat
- c. Enam
- d. Tujuh

11. Jika jenazah itu terus-menerus mengeluarkan darah atau air, cara yang dipergunakan adalah dengan....

- a. Dikasih kapas terus menerus
- b. Diberi obat
- c. Dibiarkan
- d. Diperban

- 
12. Pahala bagi orang yang menyaksikan (menghadiri) jenazah sehingga menyalatkannya adalah sebesar....
- Satu qirath
  - Dua qirath
  - Tiga qirath
  - Empat qirath
13. Kain kafan yang digunakan hendaknya berwarna putih. Hal ini termasuk amalan yang ....dalam mengkafani jenazah.
- Diwajibkan
  - Disunnahkan
  - Dibolehkan
  - Diharuskan
14. Jenazah perempuan dikafani dengan lima lapis kain kafan. Kain kafan lembar pertama berfungsi untuk....
- Baju kerudung
  - Kerudung kepala
  - Menutupi pinggang hingga kaki

- 
- d. Menutupi seluruh badan
15. Jika ada seorang laki-laki meninggal dunia dan beragama islam, maka orang yang menyalatkan....
- a. Berdiri searah punggung
  - b. Berdiri searah atas pinggul
  - c. Berdiri di tengah-tengah
  - d. Berdiri searah kepala
16. Berikut yang tidak termasuk syarat jenazah yang diperbolehkan untuk ditayamumi adalah....
- a. Karena tidak ada air
  - b. Karena badannya akan semakin hancur jika dimandikan
  - c. Jika laki-laki meninggal yang tidak ada laki-lakinya, atau sebaliknya
  - d. Karena cuaca yang sangat dingin sekali
17. Yang bukan dari rukun sholat jenazah adalah...
- a. Niat
  - b. Membaca alfatihah

- c. jenazah sudah dimandikan dan dikafani
- d. Membaca solawat, dan doa untuk mayit

18. Dalam suatu hadits diriwayatkan:

kita disuruh cepat-cepat memakamkan jenazah, karena apabila jenazah itu orang baik maka akan cepat-cepat dipertemukan dengan amal kebajikannya, tetapi apabila jenazah itu orang jahat, segera....

- a. Bertemu dengan kejahatannya
  - b. Meletakkan kejahatannya
  - c. Bebas dengan siksa kubur
  - d. Menerima siksa kubur
19. Mendoakan jenazah yang dilakukan dalam salat jenazah, termasuk bagian dari...salat jenazah .....

- a. Syarat
- b. Sunnah
- c. Wajib
- d. Rukun



20. Dalam hadist diriwayatkan :

Barangsia yang ikut mengikuti jenazah, maka hendaknya memikul pada....penjuru ranjang (keranda).

- a. Dua
- b. Empat
- c. Enam
- d. Delapan



LAMPIRAN 10

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU  
MENGELOLA PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : MAN I KUTACANE  
Kelas : XI  
Nama Guru Peneliti : Agung Akmal Hakim  
Materi Pokok : Tajhiz Mayat  
Waktu : 2 x 45 menit

- A. Petunjuk tanda ceklis (v) pada kolom yang sesuai menurut penilaian anda:
1. berarti "tidak baik"
  2. berarti "kurang baik"
  3. berarti "cukup baik"
  4. berarti "baik"
  5. berarti "sangat baik"

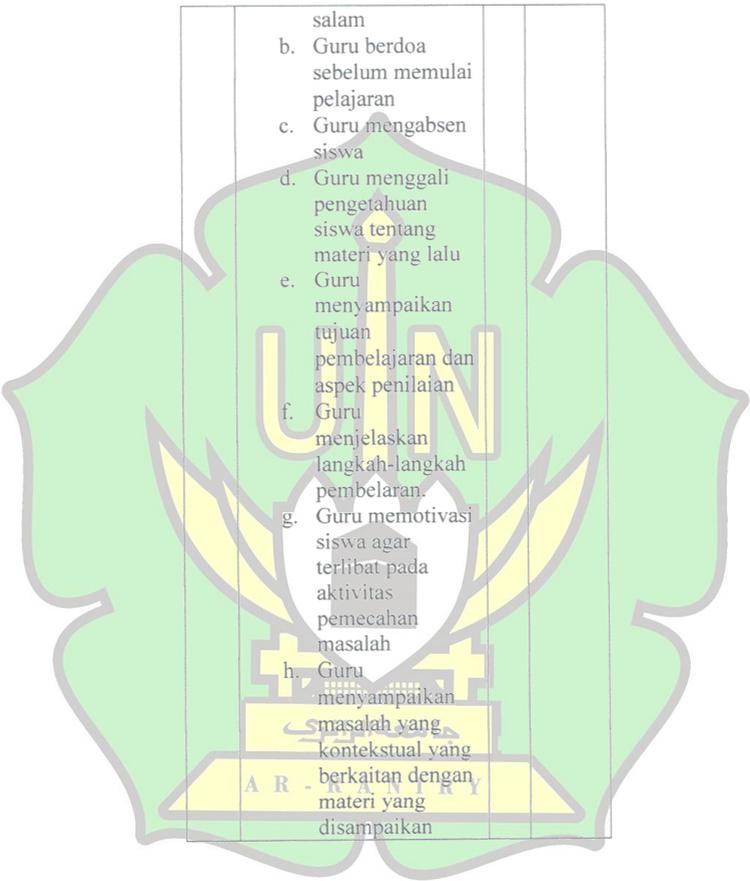
B. Lembar Pengamatan

No.	Aspek yang diamati	Nilai
1.	Kegiatan Awal	
	a. Guru memberi	

menggunakan ide dari kelompoknya sendiri.

- f. Guru membagikan LKS untuk masing-masing kelompok
- g. Guru mengawasi jalannya kerja kelompok serta memberikan bimbingan jika diperlukan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.
- h. Guru mengecek apakah siswa telah berhasil mengerjakan LKS dengan baik.
- i. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok
- j. Guru memberikan kesempatan

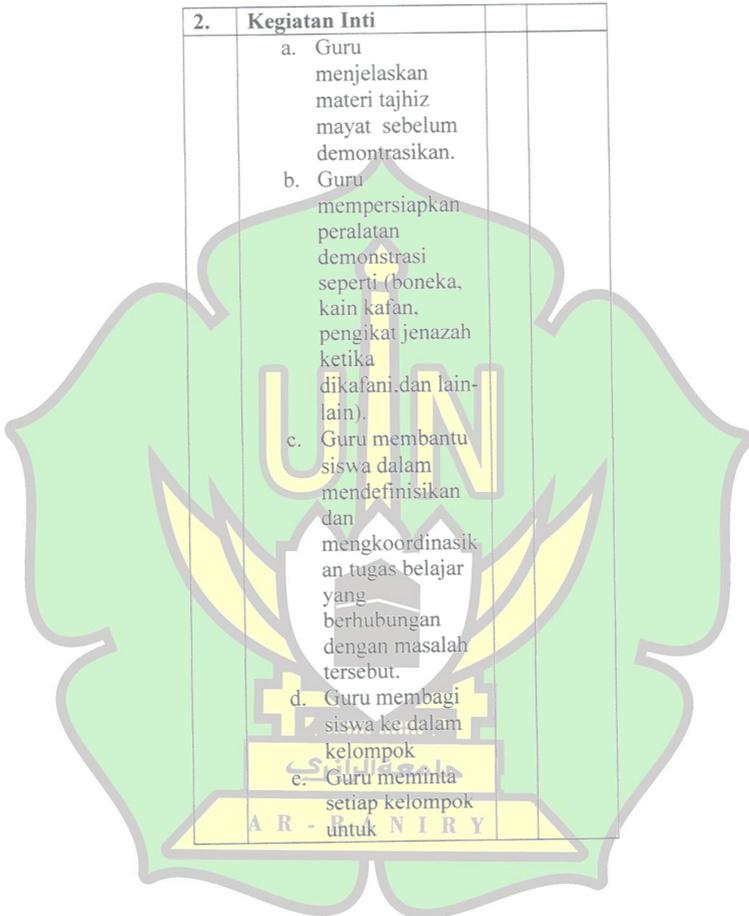
A R - T H A T R Y



salam

- b. Guru berdoa sebelum memulai pelajaran
- c. Guru mengabsen siswa
- d. Guru menggali pengetahuan siswa tentang materi yang lalu
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan aspek penilaian
- f. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelaran.
- g. Guru memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah
- h. Guru menyampaikan masalah yang kontekstual yang berkaitan dengan materi yang disampaikan

2.	<b>Kegiatan Inti</b>		
	<p>a. Guru menjelaskan materi tahfiz mayat sebelum demonstrasikan.</p> <p>b. Guru mempersiapkan peralatan demonstrasi seperti (boneka, kain kafan, pengikat jenazah ketika dikafani dan lain-lain).</p> <p>c. Guru membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengkoordinasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.</p> <p>d. Guru membagi siswa ke dalam kelompok</p> <p>e. Guru meminta setiap kelompok</p>		



kepada kelompok yang lain untuk menanggapi.

k. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menyelesaikan LKS dengan cepat dan benar.

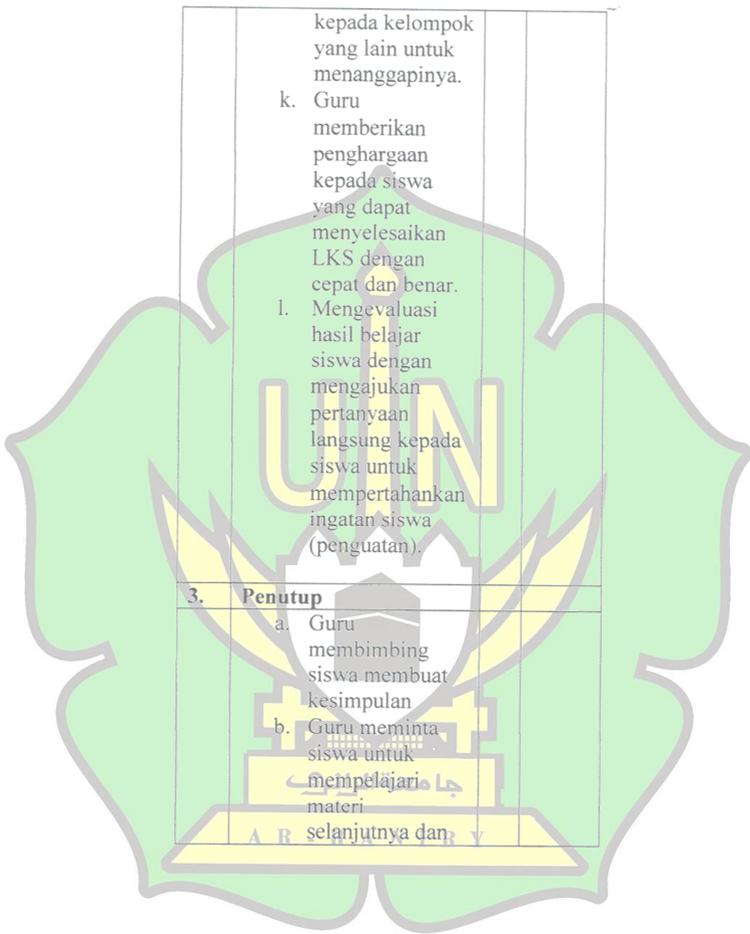
l. Mengevaluasi hasil belajar siswa dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada siswa untuk mempertahankan ingatan siswa (penguatan).

### 3. Penutup

a. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan

b. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi

selanjutnya dan



	memberi kesempatan untuk melakukan perluasan latihan (PR).		
--	--	--	--

- c. Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam



LAMPIRAN 11

Penyampaian Materi Terhadap Siswa



AR - RANIRY

**Praktikum Pelaksanaan Pengurusan Jenazah**

